SKRIPSI

HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

OLEH:

ENGELICA AMPULEMBANG (C2214201038)
FIFILIANA STEFANIA (C2214201042)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026

SKRIPSI

HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH:

ENGELICA AMPULEMBANG (C2214201038)
FIFILIANA STEFANIA (C2214201042)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Engelica Ampulembang (C2214201048)
2. Fifiliana Stefania (C2214201042)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 03 Februari 2026

Yang Menyatakan,

Engelica Ampulembang

Fifiliana Stefania

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi Penelitian Ini Diajukan Oleh:

Nama	:	Engelica Ampulembang (C2214201038)
		Fifiliana Stefania (C2214201042)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : **Makassar**

Tanggal : **03 Februari 2026**

Dewan Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
(Mery Solon,Ns., M.Kes)	(Asrijal Bakri, Ns., M.Kes)
NIDN: 0910057502	NIDN: 0918087701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	:	Engelica Ampulembang (C2214201038)
		Fifiliana Stefania (C2214201042)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Mery Solon,Ns., M.Kes	( )
Pembimbing 2	: Asrijal Bakri, Ns., M.Kes	( )
Penguji 1	: Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep	( )
Penguji 2	: Yunita Carolina Satti, Ns., M.Kep	( )
Ditetapkan di	**: Makassar**	
Tanggal	**: 03 Februari 2026**	

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar

Fransiska Anita F.R.S. Ns.,M.Kep. Sp.Kep.MB.,Ph.D

NIDN : 0913098201

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Engelica Ampulembang (C2214201038)

Fifiliana Stefania (C2214201042)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 03 Februari 2026

Yang menyatakan

Engelica Ampulembang

Fifiliana Stefania

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Fransiska Anita, E.R.S., Ns., M.Kep.Sp.Kep.MB., Ph.D., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Serlina Sandi, Ns., M.Kep.Ph.D., selaku wakil ketua Bidang Akademik dan Kerjasama.
3. Mery Solon, Ns., M.Kes., selaku wakil ketua bidang administrasi dan keuangan serta dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep., selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan, alumni, dan inovasi serta dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Wirmando, Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Fitriyanti Pattaru, Ns., M.Kep selaku Sekretaris Prodi Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.

7. Meyke Rosdiana, Ns.,M.Kep., selaku ketua unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat STIK Stella Maris Makassar.
8. Yunita Gabriela Madu, Ns.,M.Kep., selaku unit penjaminan mutu STIK Stella Maris Makassar.
9. Asrijal Bakri, Ns., M.Kes., selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Yunita Carolina Satti, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
11. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
12. Kedua orang tua kami tercinta dari Engelica Ampulembang dan Fifiliana Stefania, serta kepada sanak saudara yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, mendoakan, memotivasi, serta bantuan berupa moril dan material.
13. Teman-teman seperjuangan program studi sarjana keperawatan angkatan 2022 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.
14. Drs.Muhammad Rum, M.A.P selaku Kepala sekolah dan Staf guru SMK Kartika XX-1 Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk menghasilkan sebuah laporan karya ilmiah yang semakin berkualitas. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 03 Februari 2026

Penulis

HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJADI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

(Dibimbing oleh Mery Solon dan Asrijal Bakri)

Engelica Ampulembang (C2214201038)
Fifiliana Stefania (C2214201042)

(xvi + 98 halaman + 8 tabel + 12 lampiran)

ABSTRAK

Remaja merupakan fase transisi yang rentan mengalami perubahan emosional dan sosial sehingga mudah memunculkan perilaku negatif. Perilaku agresif pada remaja merupakan masalah yang dapat mengganggu perkembangan psikososial dan lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang berperan dalam munculnya perilaku agresif adalah *verbal abuse* atau kekerasan verbal yang dilakukan orang tua yang dilakukan oleh orang tua, baik secara sadar maupun tidak sadar. *Verbal abuse* dapat berupa bentakan, hinaan, ejekan, ancaman, atau kata-kata yang merendahkan yang berdampak pada kondisi emosional dan perilaku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 102 responden yang dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling.* Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *verbal abuse* dan *Buss Perry Aggression Questionnaire (BPAQ).* Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Hasil penelitian diperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan perhatian orang tua dalam menerapkan pola komunikasi yang positif agar mencegah peningkatan perilaku agresif pada remaja.

Kata Kunci :*Verbal Abuse*; Perilaku Agresif; Remaja

Referensi : 2020 – 2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL VERBAL ABUSE AND AGGRESSIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

(Supervised by Mery Solon and Asrijal Bakri)

Engelica Ampulembang (C2214201038)
Fifiliana Stefania (C2214201042)

(xvi + 98 pages + 8 tables + 12 appendices)

ABSTRACT

Adolescence is a transitional phase that is prone to emotional and social changes, making it easy for negative behaviors to emerge. Aggressive behavior in adolescents is a problem that can interfere with psychosocial development and the school environment. One factor that plays a role in the emergence of aggressive behavior is verbal abuse by parents, whether conscious or unconscious. Verbal abuse can take the form of shouting, insults, ridicule, threats, or demeaning words that affect the emotional state and behavior of adolescents. This study aims to analyze the relationship between parental verbal abuse and aggressive behavior in adolescents at SMK Kartika XX-1 Makassar. This study is a quantitative observational analytical study with a cross-sectional design. The research sample consisted of 102 respondents selected using non-probability sampling with purposive sampling. The instruments used were a verbal abuse questionnaire and the Buss Perry Aggression Questionnaire (BPAQ). Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between parental verbal abuse and aggressive behavior among adolescents at SMK Kartika XX-1 Makassar. Based on the results of this study, parents need to pay attention to implementing positive communication patterns to prevent an increase in aggressive behavior among adolescents.

Keywords : Verbal Abuse; Aggressive Behavior; Adolescents

References : 2020–2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
DAFTAR ARTI LAMBANG,SINGKATAN,DAN ISTILAH ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
   1. Tujuan Umum 5
   2. Tujuan Khusus 5
D. Manfaat Penelitian 5
   1. Manfaat Praktis 5
   2. Manfaat Akademis 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Umum Perilaku Agresif Remaja 7
   1. Pengertian Perilaku Agresif 7
   2. Faktor Pemicu Perilaku Agresif 8
   3. Jenis-jenis Perilaku Agresif 14
   4. Upaya Menangani Perilaku Agresif 15
B. Tinjuan Umum *Verbal Abuse* 17
   1. Defenisi *Verbal Abuse* 17
   2. Bentuk *Verbal Abuse* 18
   3. Faktor-faktor Penyebab *Verbal Abuse* 20
   4. Dampak *Verbal Abuse* 22

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN
A. Kerangka Konseptual 26
B. Hipotesis Penelitian 27
C. Definisi Operasional 28

BAB IV METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30

1. Lokasi Penelitian.....30
2. Waktu Penelitian.....30
C. Populasi dan Sampel.....30
1. Populasi.....30
2. Sampel.....30
D. Instrumen Penelitian.....31
1. Kuesioner *Verbal Abuse*.....31
2. Kuesioner Perilaku Agresif.....32
E. Pengumpulan Data.....32
F. Pengolaan dan Penyajian Data.....33
1. Pemeriksaan data.....34
2. Pemberian Kode.....34
3. Pemberian Skor.....34
4. Menyusun Data.....34
5. Pembersihan Data.....34
G. Etika Penelitian.....34
H. Analisia Data.....36
1. Analisis Univariat.....36
2. Analisis Bivariat.....36

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian.....37
1. Pengantar.....37
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....37
3. Karakteristik Data Umum Responden.....38
4. Analisis Univariat.....40
5. Analisis Bivariat.....41
B. Pembahasan.....42

BAB VI PENUTUP
A. Simpulan.....49
B. Saran.....49

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Independen yaitu Verbal Abuse orang tua.....28

Tabel 3.2 Variabel dependen yaitu Perilaku Agresif.....29

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.....38

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia.....39

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas.....39

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan *Verbal Abuse*.....40

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Agresif...40

Tabel 5.6 Analisis Hubungan Verbal Abuse Orangtua Dengan Perilaku Agresif Remaja.....41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Surat Etik Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin
Lampiran 7	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 8	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 9	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 10	Master Tabel
Lampiran 11	Output SPSS
Lampiran 12	Lembar Konsul
Lampiran 13	Lembar Dokumentasi

DAFTAR ARTI LAMBANG,SINGKATAN,DAN ISTILAH

<	:	Lebih kecil
≤	:	Lebih besar
=	:	Sama dengan
%	:	Persen
Ha	:	Hipotesis alternatif
H0	:	Hipotesis nol
WHO	:	World Health Organization
KPAI	:	Komisi Perlindungan Anak Indonesia
BPAQ	:	Buss Perry Aggression Questionnaire
PPPA	:	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
Bivariat	:	Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel
Univariat	:	Analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi antar variabel
Dependen	:	Variabel terikat
Independen	:	Variabel bebas
Agresi	:	Perilaku yang menyebabkan kerusakan fisik
Verbal abuse	:	Kekerasan verbal
Cros sectional study	:	Salah satu dari dua metode perbandingan menyeluruh untuk analisis saja
Non probability sampling	:	Pengambilan sampel non-probabilitas
Purposive sampling	:	Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu
Editing	:	Pemeriksaan data
Coding	:	Pemberian kode
Scoring	:	Pemberian skor
Tabulating	:	Menyusun data
Cleaning	:	Pemeriksaan data
Benefience	:	Kebaikan
Non malafience	:	Tidak merugikan
veracity	:	Jujur
Justice	:	Keadilan
Informed consent	:	Lembar persetujuan
Anonymity	:	Tanpa nama
Autotomy	:	Otonomi
confidentiality	:	Kerahasiaan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial dan emosional pada remaja berpotensi mendorong mereka untuk melakukan perilaku negatif yang bertentangan dengan norma sosial seperti tindakan kekerasan. Kekerasan sendiri erat kaitannya dengan perilaku agresif (Pratiwi & Murdiana, 2024). Di Indonesia perilaku agresif di kalangan anak muda saat ini menjadi permasalahan yang sangat mengkhawatirkan dan sering kali tindakan yang mereka lakukan dapat merugikan banyak orang (Ratih & Qalbi, 2024). Secara umum, perilaku agresif dapat diartikan sebagai tindakan yang disengaja untuk mengganggu atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Bentuk agresi ini dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu agresi fisik, agresif verbal, agresif kemarahan dan agresif permusuhan (Diantama et al, 2025).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, bahwa anak yang mengalami perilaku agresif di sekolah sebanyak 86 % (WHO, 2022). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 sebanyak 1.138 kasus perilaku agresif pada anak usia prasekolah. Sedangkan Januari hingga Agustus 2023 data dari KPAI menunjukkan, terdapat 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak, dimana 861 kasus terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu, menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA), pada tahun 2023 tercatat 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak (Fahham, 2024). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2018) menunjukkan bahwa di Sulawesi Selatan remaja usia dari 15-19 tahun mengalami gangguan mental

emosional mencapai 12,83%, dan di kota Makassar sendiri gangguan mental emosional pada remaja mencapai 17,86% (Riskesdas, 2018).

Perilaku agresif tersebut dilakukan secara sengaja yang mengakibatkan penderitaan fisik atau psikis pada orang lain termasuk teman sebaya. Beberapa perilaku agresif yang terjadi di kalangan remaja juga dikarenakan oleh beberapa faktor yang menyebabkan, memengaruhi peluang munculnya perilaku agresif pada anak seperti faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan hidup, pola asuh orang tua yang salah juga dapat menyebabkan perilaku agresif pada anak, salah satunya orang tua yang melakukan perilaku kekerasan verbal atau *verbal abuse* (Diantama, 2025).

Kasus kekerasan semakin meluas hingga melibatkan anak-anak dan remaja. Kekerasan tidak lagi terbatas pada bentuk fisik seperti pemukulan atau penganiayaan, tetapi juga meluas ke aspek verbal. *Verbal abuse* yang seringkali tidak disadari oleh orang tua sebagai masalah serius, karena banyak bentuknya yang tersembunyi dan tidak menimbulkan luka fisik yang langsung terlihat. Kekerasan verbal mencakup tindakan seperti penghinaan, ejekan, komentar merendahkan, atau ancaman secara lisan yang mungkin dianggap sepele oleh sebagian orang, sehingga sulit didefinisikan sebagai tindakan kekerasan dan banyak orang tua mewajarkan tindakan tersebut (Mamik & Islamarida, 2022) .

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait *verbal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja di kota Makassar, diperoleh bahwa perilaku *verbal abuse* dari orang tua memberikan kontribusi sebesar 20,7% terhadap perilaku agresif remaja awal, sementara 79,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Setya Nurul et al, 2025). Penelitian lain yang didapatkan Sapitri (2021), bahwa *verbal abuse* yang di alami remaja dengan kategori berat yaitu

sebanyak 70 responden (72,2%), sedangkan kategori ringan sebanyak 27 responden (27,8%). Responden dalam penelitian ini dominan berusia 16 tahun sebanyak 64 responden (65%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 33 responden (35%). Kategori perilaku agresif remaja berat yaitu sebanayak 90 responden (92,8%), sedangkan kategori ringan sebanyak 7 responden (7,2%).

Verbal abuse tersebut juga berkaitan erat dengan komunikasi orang tua yang sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa anak, namun masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan jenis komunikasi yang mereka gunakan dengan anak. Bahkan, ketika anak mereka mengucapkan kata-kata kasar kepada orang tua atau teman-temannya, banyak orang tua yang justru mengabaikan atau malah tertawa, menganggapnya sebagai sesuatu yang lucu. Selain itu, ada juga orang tua yang membiarkan anak-anak mereka bertindak agresif, seperti memukul orang lain, dengan alasan bahwa anak-anak belum sepenuhnya memahami hal tersebut. Perilaku semacam ini disebut perilaku agresif. Hal ini juga menunjukkan bahwa buruknya pola komunikasi antara orang tua dan anak dapat menimbulkan perilaku agresif pada anak (Musslifah et al., 2021).

Verbal abuse dari orang tua dapat mempengaruhi kondisi seseorang karena perkataan yang kasar bisa menyerang emosional dan mental anak. Tanpa sadar biasa terkadang orangtua mengucapkan kata-kata yang tidak pantas yang dapat menyinggung perasaan anaknya, kekerasan verbal dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Bukan hanya kekerasan verbal yang diucapkan oleh orang tua namun pola asuh yang salah juga bisa menjadi salah satu penyebab anak bisa memiliki perilaku agresif.

Hasil survey dan wawancara bersama 15 orang siswa dan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Kartika XX-1 Makassar

didapatkan bahwa sebanyak 13 siswa memiliki perilaku agresif yang dibuktikan dengan sikap seperti memanggil menggunakan kalimat ejekan, menyoraki teman sebayanya, berbicara kotor, membully, membentak, perkelahian antar siswa dan memukul teman sebayanya.

Berdasarkan prevelensi dan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti terkait “Hubungan *verbal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Perilaku agresif remaja di Indoensia semakin menjadi perhatian serius, terutama disebabkan karena tindakan *verbal abuse* di lingkungan keluarga. Banyak remaja yang mengalami tekanan emosional akibat *verbal abuse* dari orang tua seperti bentakan, hinaan, menggunakan kata-kata kasar dan tidak pantas atau kata-kata yang merendahkan. Anak yang mengalami verbal abuse akan mengalami masalah dikemudian hari, baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya yaitu salah satunya perilaku mental emosional. Hal ini dapat memicu munculnya perilaku agresif pada remaja sebagai bentuk pelampiasan. Lingkungan keluarga, terutama pola asuh yang di terapkan oleh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Orang tua sebagai pengasuh memberikan peranan penting dalam perkembangan anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama sebagai dasar pembentukan karakter anak.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut “apakah ada hubungan perilaku *vebal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja pada siswa-siswi di SMK Kartika XX-1?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan *verbal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja di SMK Kartika XX-1.
b. Mengidentifikasi perilaku agresif pada remaja di SMK Kartika XX-1.
c. Menganalisis hubungan *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Remaja/siswa

Dapat memperoleh informasi mengenai Hubungan *verbal abuse* dan orang tua terhadap perilaku agresif remaja.

b. Manfaat Bagi Orangtua

Sebagai acuan untuk lebih memahami dampak perilaku *verbal abuse* terhadap perkembangan emosional dan perilaku remaja. Melalui hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat menyadari bahwa kata-kata kasar, hinaan, bentakan, maupun bentuk komunikasi negatif lainnya dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif.

2. Manfaat Akademis

a. Manfaat Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Sebagai alat untuk menambah dan meningkatkan wawasan peneliti mengenai dampak pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan psikologis remaja dan bagi peneliti selanjutnya dapat bermanfaat sebagai acuan dan

dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang *verbal abuse* terhadap perilaku agresif remaja.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan yang mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi institusi pendidikan dalam proses pembelajaran mahasiswa tentang pentingnya komunikasi yang baik secara teoritis maupun praktik dalam menghadapi masalah.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Perilaku Agresif Remaja

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Contoh perilaku agresif secara fisik meliputi tindakan kekerasan terhadap orang lain seperti mendorong, berkelahi, menampar, memukul, menendang, dan sebagainya. Sementara itu, agresi secara non-verbal dapat berupa tindakan membully, seperti menggunakan ucapan yang kasar atau tidak pantas, mengejek, mengumpat, memfitnah, dan bentuk lainnya (Anggraini et al., 2023).

Perilaku agresif merupakan tindakan yang disengaja dengan tujuan menyakiti, merusak, atau merugikan orang lain. Perilaku ini terbagi menjadi dua jenis yaitu agresif fisik seperti memukul, berkelahi, dan menyerang, serta agresif verbal yang ditujukan melalui ucapan berupa hinaan, teriakan, ejekan, dan perlawanan secara lisan. Perilaku agresif pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dalam bentuk perlakuan fisik dan psikis seperti tuturkata, sikap, perilaku dan tindakan telah membentuk perilaku anak jauh sebelum anak menginjak usia remaja. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian yang perilaku anak (Dwi et al., 2023).

Kategorisasi perilaku agresif terbagi menjadi 3 kategori yaitu: Kategori rendah yang artinya siswa tidak pernah melakukan perilaku agresif terhadap orang lain, kategori sedang yang artinya pernah melakukan perilaku agresif terhadap orang lain, selanjutnya ada yang termasuk dalam kategori tinggi yang artinya siswa sering melakukan perilaku agresif terhadap orang lain (Yunalia & Etika, 2020).

Menurut peneliti perilaku agresif merupakan tindakan yang disengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Tindakan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti kekerasan fisik dan ucapan yang menyakiti secara verbal. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian, serta pola asuh yang melibatkan perlakukan fisik maupun psikis dapat membentuk perilaku agresif sejak dini.

2. Faktor Pemicu Perilaku Agresif

Menurut Khaira (2022), ada dua faktor pemicu munculnya perilaku agresif pada remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal:

1) Amarah

Kemarahan atau *anger* menunjukkan adanya reaksi fisiologis dan merupakan bagian dari emosi seseorang. Rasa marah menjadi penghubung antara kebencian dan perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal, serta sering kali menjadi pemicu utama sebelum seseorang bertindak agresif. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk bersikap agresif dibandingkan dengan orang yang tidak marah. Ketika seseorang sedang marah, biasanya muncul dorongan untuk menyerang, merusak, atau melempar sesuatu,

disertai dengan munculnya pikiran agresif. Agresif sendiri merupakan bentuk respons terhadap emosi seperti kemarahan, kekecewaan, rasa sakit secara fisik, penghinaan, maupun ancaman yang semuanya dapat memicu timbulnya kemarahan dan pada akhirnya mendorong munculnya perilaku agresif.

2) Frustasi

Frustasi merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan atau tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga menimbulkan rasa kecewa dan hambatan dalam upayanya. Frustrasi muncul saat individu menghadapi rintangan dalam usaha mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan, harapan, keinginan, atau tindakan tertentu. Agresi sering kali menjadi salah satu bentuk respons yang muncul akibat kondisi frustasi tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Imitasi

Imitasi merupakan salah satu faktor yang dapat memicu munculnya perilaku agresif, karena merupakan proses meniru secara menyeluruh terhadap siapa pun yang dijadikan panutan, seperti teman sebaya, dan orang tua. Anak-anak memiliki kecenderungan yang kuat untuk meniru figur tertentu, dan salah satu figur utama yang paling sering ditiru adalah orang tua, karena kedekatan emosional dan interaksi yang intens dalam kehidupan sehari-hari.

2) Provokasi

Provokasi merupakan Tindakan yang dapat memicu reaksi emosional seseorang, seperti rasa marah, atau mendorong individu untuk mengambil tindakan tertentu.

Perilaku agresif sering kali muncul sebagai respons terhadap provokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada orang lain. Individu yang merasa terprovokasi cenderung berpikir bahwa menyerang terlebih dahulu merupakan cara terbaik untuk melindungi diri, sebagai bentuk pertahanan diri.

3) Lingkungan Keluarga (Pola Asuh)

Keluarga merupakan lingkungan awal dan paling penting dalam membentuk perilaku anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan berdampak pada kepribadian dan perilaku anak (Musslifah et al, 2021).

Pola asuh terdiri dari tiga jenis yaitu:

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter, merupakan jenis pola asuh yang cenderung kaku dan memaksa serta pengasuhan yang lebih menekankan pada aturan ketat dan kontrol penuh dari orang tua terhadap anak. Dalam pola asuh ini, anak dituntut untuk selalu patuh tanpa ruang untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Sebagian orang tua beranggapan bahwa pola asuh otoriter akan membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab. Orang tua dengan pola pikir seperti ini meyakini bahwa dengan kedisiplinan yang tinggi, anak akan tumbuh menjadi individu yang teratur, patuh, dan mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tanpa disadari adanya kemungkinan lain bahwa anak akan menarik diri, tidak percaya diri, berpotensi

berperilaku agresif, bahkan menjadi pembangkang karena merasa tertekan dan tidak diberikan kebebasan. Dampak psikologis dari tekanan tersebut dapat membuat anak merasa tidak aman dalam mengekspresikan diri, kehilangan rasa percaya terhadap lingkungan sekitarnya, serta membentuk perilaku negatif sebagai bentuk pelampiasan (Lailul Ilham, 2022).

b) Pola Asuh Permisif

Merupakan pola asuh yang membebaskan seorang melakukan dan berperilaku seperti apa saja sesuai apa yang diinginkan. Artinya, dalam pola pengasuhan ini, orang tua cenderung tidak menetapkan batasan atau aturan yang tegas terhadap anak. Anak diberikan keleluasaan penuh untuk menentukan pilihannya sendiri tanpa adanya pengawasan atau bimbingan yang memadai. Pola asuh tersebut akan membentuk individu yang tidak dapat mengontrol perilaku sendiri. Karena tidak terbiasa dengan batasan atau disiplin, anak yang dibesarkan dengan pola ini berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, mengambil keputusan, serta menunjukkan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh permisif, menurut Hurlock (1999), ialah suatu pola pengasuhan orang tua yang memberikan suatu kebebasan kepada anak terhadap apa yang diinginkan. Hal ini menegaskan bahwa orang tua permisif lebih mengutamakan keinginan anak tanpa memberikan panduan yang jelas, sehingga anak

tidak belajar tentang konsekuensi dari tindakannya sendiri (Hanifah et al., 2021).

c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan salah satu pendekatan pengasuhan yang menekankan kemandirian dan kedisiplinan belajar dengan memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan pemahaman sendiri, sehingga dapat mendorong perkembangan kognitif secara optimal melalui keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan, kebebasan berekspresi, dan terciptanya lingkungan yang mendukung kecerdasan (Aulia, 2024).

4) *Verbal Abuse* orang tua

Verbal abuse atau kekerasan verbal merupakan penggunaan kata-kata yang merendahkan, menghina, mengintimidasi anak, atau menyakiti secara emosional. Kekerasan verbal memiliki gejala yang tidak spesifik, dampak dari kekerasan verbal dapat membuat anak mudah marah, kurangnya rasa percaya diri, menarik diri, bahkan anak bisa memilki perilaku agresif (Syukurman et al., 2023).

Masa remaja merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan yang kompleks dan dinamis dalam berbagai aspek kehidupan, seperti fisik, mental, sosial, dan emosional. Pada fase ini, remaja cenderung sulit diatur dan kurang memiliki motivasi belajar karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dapat mendorong orangtua bersikap otoriter, bahkan tanpa disadari melakukan kekerasan secara verbal. Tindakan kekerasan

verbal dari orangtua dapat berdampak negatif, termasuk kemampuan bersosialisasi serta pembentukan perilaku. Jika kekerasan ini terjadi secara terus-menerus, maka remaja dapat menirunya dan menerapkan pola kekerasan tersebut dalam kehidupan sosialnya. Salah satu bentuk dampak dari kondisi tersebut adalah munculnya perilaku agresif pada remaja, yakni cara melampiaskan emosi akibat kegagalan terhadap orang lain atau situasi tertentu secara sengaja, baik melalui ucapan maupun (Sapitri, 2021).

5) Lingkungan Sekolah

Sekolah menjadi salah satu lingkungan yang turut mempengaruhi timbulnya perilaku agresif. Ketika suasana belajar di sekolah tidak mendukung, ditambah dengan metode pengajaran serta sikap guru, siswa cenderung merasa jenuh. Akibatnya, untuk melampiaskan rasa ketidakpuasan tersebut, mereka memilih untuk meninggalkan sekolah atau membolos, lalu bergabung dengan kelompok teman sebaya yang juga tidak bersekolah, dan hanya menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak terarah.

6) Teman sebaya

Remaja cenderung melakukan perilaku agresif karena pengaruh teman sebayanya, dalam kelompok pertemanan remaja cenderung melakukan apa yang dilakukan temannya walaupun hal tersebut terkadang tidak sesuai dengan kepribadiannya seperti halnya ikut-ikutan teman untuk melakukan perilaku agresif, apabila tidak ikut dengan temannya mereka akan dikucilkan atau diejek.

Remaja yang mengalami kondisi seperti depresi, kecemasan atau gangguan perilaku cenderung memiliki resiko

untuk bertindak agresif. Ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi maupun menyelesaikan konflik juga dapat mendorong munculnya perilaku agresif pada remaja. Selain itu, faktor lingkungan seperti adanya konflik dalam keluarga, pola asuh yang bersifat otoriter dapat serta lingkungan sosil seperti teman sebaya yang juga memiliki perilaku agresif atau lingkungan sekolah yang tidak mendukung juga dapat memicu muncul perilaku agresif pada remaja (Candra Prasiska et al, 2024) .

3. Jenis - Jenis Perilaku Agresif

Perilaku agresif umumnya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Menurut Khaira (2022), agresi terbagi menjadi empat jenis yaitu:

a. Agresi fisik aktif langsung

Merupakan bentuk perilaku agresif yang melibatkan kontak fisik secara langsung dengan individu yang menjadi sasaran, dilakukan secara terbuka dan berhadapan, seperti tindakan memukul, mencubit, melempar, mendorong, dan bentuk kekerasan fisik lainnya.

b. Agresi fisik pasif langsung

Yaitu bentuk agresi yang dilakukan secara langsung terhadap target namun tanpa melibatkan kontak fisik, seperti melalui aksi demonstrasi atau pemogokan yang bertujuan untuk melawan atau menentang.

c. Agresi verbal pasif langsung

Adalah bentuk agresi yang menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung kepada individu yang menjadi sasaran, seperti dengan cara menghina, memaki, atau mengumpat.

Sedangkan Menurut Buss & Perry (1992) dalam Marchelino Nick (2022), terdapat empat jenis agresi, yaitu:

a. Agresif Fisik

Merupakan bentuk perilaku agresif yang diwujudkan melalui tindakan fisik secara langsung, seperti memukul, menendang, mendorong, merampas sesuatu, atau memarahi sebagai pelampiasan emosi.

b. Agresif Verbal

Agresif verbal merupakan salah satu perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara mental melalui ucapan seperti menghina, mengejek, memaki, mencela, mengancam (Aridhona & Setia, 2022).

c. Agresif Kemarahan

Merupakan bentuk agresi yang berasal dari perasaan marah yang tersimpan dalam diri seseorang. Meskipun tidak selalu terlihat secara langsung, emosi ini bisa muncul dalam perilaku yang disadari atau tidak, dan bisa berdampak menyakitkan bagi orang lain, baik secara sementara maupun dalam jangka panjang.

d. Agresi Permusuhan

Jenis agresi ini timbul dari perasaan negatif terhadap individu lain, biasanya dipicu oleh emosi tertentu seperti iri hati atau kecemburuan, dan dapat mendorong seseorang untuk bersikap tidak bersahabat atau merugikan.

4. Upaya Menangani Perilaku Agresif

Ada beberapa upaya/intervensi yang dapat dilakukan dalam menangani bentuk perilaku agresif pada remaja menurut Risna Zuyina (2025), :

a. Menulis ekspresif

Expressive writing merupakan salah satu upaya untuk keadaan seseorang dengan cara menulis. Terapi menulis ekspresif dapat membantu remaja mengevaluasi berbagai masalah yang meraka hadapi yang dapat menimbulkan emosi negative seperti kesedihan, rasa bersalah, keputusasaan. Perasaan tersebut dapat menghilangkan minat dalam beraktivitas dan berpotensi menimbulkan perilaku agresif jika tidak dikontrol (Romia Hari, 2020) .

b. Kontrol diri (*self control*)

Remaja perlu memiliki kemampuan dalam mengontrol dirinya sendiri agar dapat mengatur perilakunya dalam berbagai kondisi, sehingga dapat menghindari munculnya perilaku agresif. Sesorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat mengendalikan perilakunya sehingga tidak melakukan tindakan agresif (Agustin et al., 2022) .

c. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah suatu strategi yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar untuk mempertahankan, meningkatkan, atau mengurangi respon emosi. Kemampuan dalam mengontrol emosi memungkinkan seseorang untuk mempertahankan emosi positif sekaligus menguangi emosi negative. (Suarni & Sriwaty, 2023).

d. Anger Management

Menurut Anggelisa (2024), anger management merupakan bentuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu, meningkatkan kesa an diri, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam membantu mengembangkan keterampilan untuk mengelola perasaan marah secara efektif. Anger management mengacu pada kemampuan atau Teknik untuk mengendalikan emosi,

menenangkan diri, mengurangi perasaan cemas, depresi, atau kebencian dengan tujuan mencapai keseimbangan emosional yang baik.

e. Religiusitas

Religiusitas adalah sikap seseorang yang menjadikan agama dan keyakinan kepada Tuhan sebagai prinsip utama yang kuat dalam hidupnya serta memiliki nilai-nilai keagamaan yang tertanam dengan baik dalam diri. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, individu akan lebih berhati-hati dalam bertindak, karena ajaran agama yang diyakini berperan sebagai pengendali untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama (Nafisa & Savira, 2021).

B. Tinjauan Umum *Verbal Abuse*

1. Definisi *Verbal Abuse*

Verbal Abuse atau kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk kekerasan emosional yang ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bertujuan untuk merendahkan, mengontrol, atau menyakiti seseorang secara emosional. Tindakan ini kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui hinaan, ejekan, ancaman, kritik yang berlebihan, maupun penggunaan bahasa yang kasar dan merendahkan. Kekerasan verbal tidak hanya berdampak pada kondisi emosional seseorang, tetapi juga dapat menimbulkan efek jangka panjang, seperti gangguan kesehatan mental, penurunan rasa percaya diri, serta terganggunya hubungan sosial terutama jika kekerasan tersebut berlangsung secara berulang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan depresi (Juliana, 2024).

Verbal abuse merupakan tindakan berupa ucapan atau perilaku yang berdampak negatif terhadap kondisi emosional

anak. Bentuk kekerasan ini sering kali sulit dikenali, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang orang tua memperlakukan anak secara kasar, seperti membentak atau memarahi, mencela anak, mengintimidasi tanpa menyadari bahwa hal tersebut merupakan bentuk kekerasan verbal. Anak yang mengalami kekerasan verbal cenderung menunjukkan perilaku agresif, kehilangan kepercayaan diri, kurang empati terhadap orang lain, bersikap antisosial, memiliki motivasi belajar yang rendah, serta berpotensi meniru perilaku serupa saat melampiaskan kemarahan karena telah belajar dari sikap orang tuanya (Agustina & Simatupang, 2022).

Menurut peneliti *verbal abuse* merupakan bentuk kekerasan emosional yang sering tidak disadari namun memiliki dampak serius terhadap kondisi psikologis anak. *Verbal abuse* dapat terjadi melalui kata-kata yang merendahkan, membentak, mencela, atau mengintimidasi yang sering dianggap wajar dalam komunikasi sehari-hari.

2. Bentuk *Verbal Abuse*

Menurut Fitriani (2020), ada beberapa bentuk tindakan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anaknya diantaranya :

a. Tindakan Intimidasi

Merupakan perilaku menggertak anak, termasuk berteriak, menjerit, atau memberikan ancaman secara verbal dengan tujuan menakut-nakuti.

b. Mencelan Anak

Orang tua menyalahkan anak atas segala sesuatu yang terjadi, seolah-olah anak selalu menjadi penyebab utama permasalahan.

c. Sikap Tidak Penuh Kasih Sayang

Tidak menunjukkan rasa sayang atau perhatian kepada anak, seperti tidak pernah memeluk, mengucapkan kata sayang, atau memberikan sentuhan emosional positif lainnya.

d. Mengabaikan atau Menolak Anak

Bersikap dingin, tidak peduli terhadap keberadaan anak, serta tidak memberikan tanggapan terhadap kebutuhan emosional anak.

e. Merendahkan dan Mempermalukan Anak

Mengucapkan hal-hal yang mempermalukan atau mengecilkan anak akibat kesalahan kecil, seperti mengejek nama anak atau membandingkan anak dengan saudara atau teman sebayanya.

Menurut Damanik & Kurniawan (2023), bentuk-bentuk verbal abuse yang dilakukan oleh orang tua diantaranya:

a. Membentak anak

Orang tua kerap membentak anak dengan nada suara yang tinggi, disertai teriakan dan kata-kata kasar. Dalam situasi emosi yang memuncak, orang tua juga melontarkan umpatan yang tidak pantas, dengan nada yang menyakitkan.

b. Memaki anak

Orang tua memarahi anak dengan mencela perilaku maupun penampilannya, seperti menyebut anak tidak berguna, kurang ajar, jelek, dan lain-lain. Saat sedang marah orang tua biasanya mengungkit kesalahan masa lalu anak, bahkan terkadang menyumpahi anak yang bersifat negatif.

c. Memberi julukan negatif

Memberi julukan negatif dan melabeli anak dengan kata-kata yang buruk. Orang tua biasa memanggil anaknya

menggunakan sebutan yang merendahkan seperti bodoh, pemalas, dan lamban.

d. Merendahkan kemampuan anak

Sebagian orang tua meremehkan potensi dan kemampuan anak serta tidak memberikan dukungan terhadap bakat yang dimiliki anaknya, bahkan sering membandingkan anak mereka dengan orang lain yang dapat menurunkan kepercayaan diri anak.

3. Faktor-Faktor Penyebab *Verbal Abuse*

Menurut Soetjiningsih dalam Fitriani (2020), penyebab kekerasan verbal oleh orang tua dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

1) Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai kebutuhan perkembangan anak. Misalnya, ketika anak dianggap sudah mampu melakukan sesuatu padahal sebenarnya belum waktunya secara perkembangan, orang tua seringkali menjadi marah saat anak tidak mampu memenuhi harapan tersebut. Reaksi ini bisa berupa bentakan, makian, atau kata-kata kasar yang menyakitkan, yang pada akhirnya membuat anak merasa sedih dan tertekan. Ucapan-ucapan tersebut akan membekas dan dapat merusak kondisi psikologis anak.

2) Pengalaman Masa Lalu Orang Tua

Orang tua yang pernah mengalami perlakuan tidak menyenangkan saat masa kecil, cenderung melakukan hal yang sama pada anaknya. Pengalaman buruk yang tertanam dalam memori mendorong kecenderungan untuk memperlakukan anak dengan cara serupa. Perlakuan

kasar yang diterima anak dapat terekam dalam alam bawah sadar dan mempengaruhi perkembangan emosional mereka hingga dewasa. Anak yang tumbuh dalam situasi seperti ini berisiko menjadi pribadi yang agresif.

b. Faktor Eksternal

1) Tekanan Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga seringkali menjadi pemicu utama terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kemiskinan, beban hidup yang berat, serta ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat memicu stres, kekecewaan, dan kemarahan dalam diri orang tua. Emosi ini kemudian dilampiaskan kepada anak, karena anak dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua dan tidak memiliki kekuatan untuk membela diri. Dengan perasaan memiliki yang tinggi, orang tua merasa berhak memperlakukan anak dengan semena-mena.

2) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial juga dapat meningkatkan tekanan dalam mengasuh anak, serta turut memicu terjadinya kekerasan verbal. Media massa, khususnya televisi, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola perilaku orang tua. Tayangan-tayangan dengan unsur kekerasan verbal dapat menormalisasi bentuk komunikasi kasar dalam keluarga.

4. Dampak *Verbal Abuse*

Berikut beberapa dampak yang bisa terjadi pada anak akibat kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua menurut Nurhasanah et al. (2023):

a. Konsep Diri yang Rendah

Konsep diri yang rendah dapat muncul sebagai dampak dari kekerasan verbal yang dialami anak. Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam mengenal diri dan memahami lingkungan sekitar. Namun, ketika anak sering mendapatkan perlakuan seperti dibentak, direndahkan, atau diabaikan, hal ini dapat menimbulkan rasa rendah diri. Anak cenderung menyalahkan dirinya sendiri, merasa tidak pantas, tidak diharapkan, dan menganggap dirinya tidak berharga di mata orang tuanya. Hal tersebut menyebabkan anak merasa bahwa orang lain, termasuk teman-temannya, lebih baik dan lebih bernilai dibanding dirinya sendiri.

b. Gangguan Emosional

Anak-anak yang sering kali menerima kekerasan verbal dari orang tuanya berisiko mengalami gangguan emosi yang menghambat pembentukan konsep dirinya. Mereka cenderung kesulitan dalam mengendalikan perilaku agresif, membangun hubungan sosial, dan mempercayai orang lain. Beberapa anak tampak lebih dewasa secara emosional namun sebenarnya tidak stabil ada yang menunjukkan sikap bermusuhan terhadap orang dewasa, dan ada pula yang menarik diri dari interaksi sosial.

c. Perilaku Agresif

Kekerasan verbal secara terus-menerus dapat menghambat perkembangan otak anak. Anak yang hidup dalam kondisi penuh tekanan atau ancaman akan mengalami kesulitan dalam berpikir jangka panjang. Ini terjadi karena

pusat logika dalam otak (korteks) tidak dapat bekerja optimal ketika anak berada dalam kondisi stres. Ketika anak terus-menerus berada dalam situasi penuh kekacauan, penyalahgunaan, atau pengabaian, informasi hanya diproses oleh bagian otak yang mengatur insting (batang otak), sehingga respon yang muncul bersifat impulsif tanpa pertimbangan rasional.

d. Kepribadian *sociopath* atau *antisocial personality disorder*

Salah satu penyebab munculnya emotional child abuse atau kekerasan emosional adalah kekerasan verbal yang dialami sejak masa kanak-kanak, yang umumnya berwujud kekerasan verbal. Kekerasan emosional dapat berupa penghinaan secara verbal atau tindakan yang mempermalukan anak, serta pengabaian emosional. Dampaknya, anak dapat tumbuh dengan kepribadian menyimpang seperti suka mencuri, berbohong, bergaul dengan lingkungan negatif, bersikap kejam terhadap hewan, serta memiliki prestasi akademik yang buruk.

e. Kehilangan Rasa Percaya Diri

Anak yang kerap mengalami kekerasan verbal dari orang tua cenderung kehilangan rasa percaya diri. Contohnya, anak yang sering dibentak atau diberi tahu bahwa ia tidak berguna, tidak mampu, dan tidak berharga, akan menanamkan pandangan tersebut dalam pikirannya. Bahkan saat anak mencapai sesuatu, kurangnya penghargaan dari orang tua juga berkontribusi terhadap penurunan kepercayaan dirinya. Hal ini membuat anak merasa tidak memiliki kemampuan, takut mencoba hal baru, dan sulit mengembangkan rasa percaya diri kembali. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua berpengaruh terhadap tingkat

kepercayaan diri anak yang berkaitan erat dengan perkembangan emosinya.

Menurut Soetjiningsih, dalam Febriani (2024), ada beberapa dampak negatif dari kekerasan verbal diantaranya:

a. Gangguan Perkembangan

Anak-anak yang mengalami kekerasan verbal berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan diri, seperti menjadi pemalu, kurang memiliki rasa percaya diri, cenderung murung, dan tidak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

b. Masalah Sosial

Kekerasan verbal dapat menyebabkan anak merasa takut dalam berinteraksi, sehingga mereka kesulitan menjalin hubungan sosial, memiliki sedikit teman, dan mengalami hambatan dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar.

c. Sikap Agresif

Kekerasan verbal dapat mengganggu kemampuan berpikir jernih anak. Hal ini mempengaruhi perkembangan otaknya serta kemampuannya dalam menyelesaikan masalah secara tenang dan rasional.

d. Rendahnya Konsep Diri

Anak yang sering mendapat perlakuan verbal menyakitkan cenderung merasa tidak berharga, tidak dicintai, atau tidak diinginkan. Akibatnya, mereka bisa menjadi pribadi yang penakut, pemalu, tidak percaya diri, atau justru bersikap memberontak.

e. Gangguan Emosional

Anak menjadi kesulitan dalam mengatur emosinya, yang ditandai dengan perilaku agresif, penarikan diri dari lingkungan sosial, kesulitan dalam proses belajar, gangguan tidur seperti insomnia, atau hiperaktivitas.

f. Kepribadian Antisosial

Paparan kekerasan verbal dalam jangka panjang dapat memicu munculnya perilaku antisosial, seperti kebiasaan berbohong atau enggan pergi ke sekolah karena tidak ingin berinteraksi dengan orang lain.

g. Efek Tambahan

Sebagian anak cenderung mengingat serta meniru perilaku kekerasan verbal yang pernah mereka alami yang dilakukan oleh orang tuanya, sementara yang lain justru menjadi lebih tertutup dan menarik diri dari lingkungan sekitar.

BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

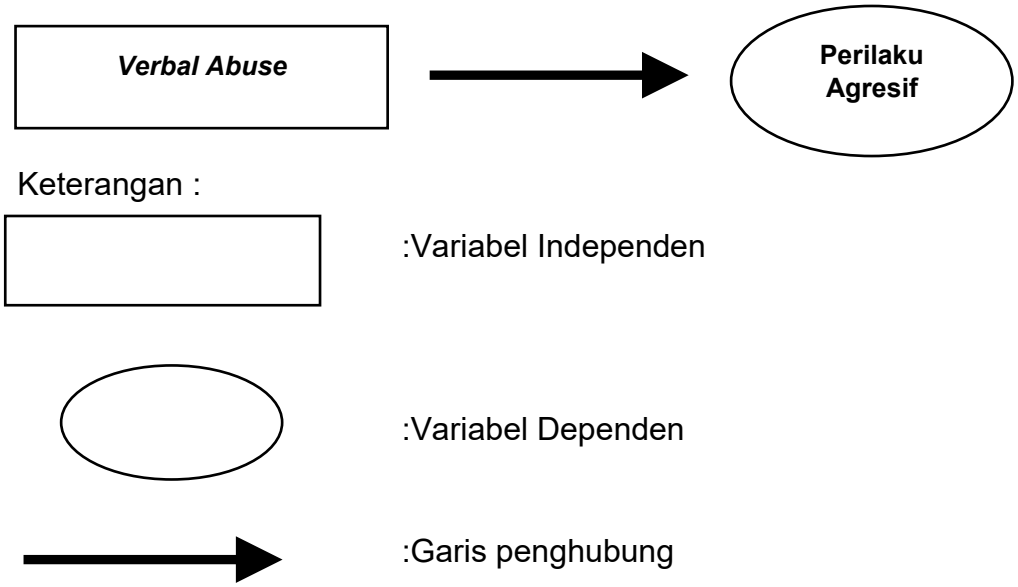
Verbal abuse atau kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang dilakuakn orang tua kepada anaknya seperti intimidasi, mengancam anak, memaki, mempermalukan anak bahkan meremehkan anak. *Verbal abuse* merupakan kebiasaan orang tua dalam mendidik anak mereka sesuai kebiasaan dan dengan pola asuh yang diterima orang tua sebelumnya. *Verbal abuse* yang dilakukan orang tua terhadap anaknya memiliki dampak serius terutama pada perilaku anak seperti gangguan mental emosional, serta membuat anak menjadi agresif (Bunga et al., 2022).

Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk melukai atau menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal sebagai bentuk pelampiasan dari perasaan negatif untuk memperoleh kepuasan atau tujuan yang diinginkan. Secara fisik, perilaku agresif seseorang bisa ditunjukkan dengan tindakan seperti menghancurkan benda, memukul, menendang, melempar sesuatu. Agresivitas yang dilakukan secara verbal dapat berupa berbicara kasar, mengolok, mencaci maki dan lain-lain. Sedangkan agresivitas secara verbal dapat tampak dalam bentuk kata-kata kasar, ejekan, hinaan, atau makian terhadap orang lain (Putri et al., 2022).

Ini dapat di jelaskan melalui kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang di teliti sebagai berikut:

Gambar 3.1

Kerangka Konseptual



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yaitu ”ada hubungan antara *verbal abuse* orangtua dengan perilaku agresif pada remaja kelas X dan XI SMK Kartika XX-1 Makassar.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Variabel Independen Verbal Abuse orang tua

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Verbal Abuse orang tua	*Verbal abuse* merupakan ucapan yang bertujuan menyakiti melalui kata-kata kasar.	1. Tindakan intimidasi 2. Mencela anak 3. Sikap tidak penuh kasih sayang 4. Mengabaikan dan menolak anak. 5. Merendahkan dan mempermalukan anak.	Kuesioner *Verbal Abuse*	Ordinal	Mengalami *verbal abuse* jika total Skor > 5 Tidak mengalami *verbal abuse* jika Skor ≤ 5

‘

Tabel 3.2

Variabel dependen Perilaku Agresif

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Perilaku Agresif	Perilaku agresif merupakan perilaku atau tindakan yang bertujuan menyakiti orang lain secara fisik	1. Agresif fisik 2. Agresif Verbal 3. Agresif Kemarahan 4. Agresif permusuhan	Kuesioner *Buss Perry Aggression Questionnaire (BPAQ)*	Ordinal	Rendah **:**29-58 Sedang: 59-87 Tinggi: 88-116

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu variabel indepeden dan variabel dependen dilakukan pengamatan dan pengukuran pada saat bersamaan atau hanya satu kali tanpa melakukan intervensi apapun dari peneliti (Abduh et al., 2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kartika XX-1 Makassar. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan kriteria penelitian dan berdasarkan data yang kami peroleh bahwa sebagian besar besar remaja memiliki perilaku agresif yang dibuktikan dengan sikap seperti memanggil menggunakan kalimat ejekan, menyorak, berbicara kotor, *bullying*, membentak, perkelahian antar siswa dan memukul teman sebayanya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-19 September 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMK Kartika XX-1 Makassar kelas X dan XI sebanyak 250 orang siswa/i.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dari masing-masing kelas di SMK Kartika XX-1 Makassar dengan menggunakan pendekatan

purposive sampling, dimana sampel yang memenuhi syarat berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan teknik tersebut maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 102 responden.

Ada dua kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria Inklusi:
    1) Siswa/i yang bersedia menjadi responden.
    2) Siswa/i yang tinggal bersama orang tuanya.
    3) Siswa/i Kelas X dan XI
b. Kriteria Eksklusi:
    1) Siswa yang tidak hadir saat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner untuk mengetahui hubungan antara *verbal abuse* orangtua dengan perilaku agresif pada remaja. Instrumen berupa kuesioner lembar ceklist (√) yang terdiri dari :

1. Bagian pertama merupakan judul penelitian.
2. Bagian kedua merupakan data demografi yaitu nama (initial), jenis kelamin, usia, dan kelas.
3. Bagian ketiga petunjuk pengisian kuesioner.
4. Bagian keempat yaitu lembar kuesioner *verbal abuse.*
5. Bagian kelima yaitu lembar kuesioner perilaku agresif.
    a. Kuesioner *Verbal Abuse*

        Pengukuran *verbal abuse* menggunakan kuesioner skala adaptasi yang disusun oleh (Nuroniah Sinta, 2025). Kuesioer yang disusun telah diuji validitas dan reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* .002 yang terdiri dari 11 butir pertanyaan dengan pilihan Ya yang bernilai 1, dan Tidak yang

bernilai 0. Nilai tertinggi yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah sebelas dan nilai terendah adalah nol dan nilai tertinggi adalah 1. Skor dibagi menjadi dua kategori: Skor >5 berarti mengalami *verbal abuse* Skor ≤5 berarti tidak mengalami *verbal abuse*.

b. Kuesioner Perilaku Agresif

Pengukuran perilaku agresif remaja menggunakan kuesioner skala adaptasi yang disusun oleh (Puspithasari, 2020). Hasil uji validitas dan reabelitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,800 artinya kuesioner telah reliabel. Kuesioner ini terdiri atas 29 butir pernyataan dengan 4 komponen yaitu agresif fisil, agresif verbal, agresif kemarahan, dan agresif permusuhan serta terdapat 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1). Maka kuesioner perilaku agresif dapat dikategorikan sebagai Rendah jika total skor (29-58), Sedang jika total skor (59-87) Tinggi jika total skor (88-116).

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar, kemudian mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SMK Kartika XX-1 Makassar sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan meneliti dari pihak SMK Kartika XX-1 Makassar barulah dilakukan penelitian. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap awal
    a. Sebelum memulai penelitian, peneliti akan mengajukan surat etik penelitian dari institusi kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, yang ditujukan ke SMK Kartika XX-1 Makassar untuk meminta izin melakukan penelitian.
    b. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada institusi kampus Sekolah Tinggi Kesehatan Stella Maris Makassar yang ditujukan ke SMK Kartika XX-1 Makassar untuk meminta izin melakukan penelitian.
    c. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti selanjutnya ke ruangan kepala sekolah SMK Kartika XX-1 Makassar untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang lakukan.
    d. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti mencari responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Tahap pelaksanaan
    a. Setelah mendapat responden peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan kepada calon responden, apabila bersedia selanjutnya mengisi lembar informed consent lalu ditandatangani.
    b. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai pengisian kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner akan dibagikan langsung kepada responden dalam bentuk hardcopy oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
    c. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan pengolahan data, data tersebut akan dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS *versi 25 windows* untuk analisis lebih lanjut.

F. Pengelolaan dan Penyajian Data

Menurut Riswanto et al. (2023), setelah dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data, yaitu :

1. Pemeriksaan Data *(Editing)*

   Dalam proses ini peneliti meninjau kembali kebenaran data yang terkumpul termasuk jumlah dan kelengkapan pengisian kuesioner, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan didalam pengisian instrumen penelitian.

2. Pemberian Skor *(Scoring)*

   Pada tahap ini, peneliti melakukan perhitungan jumlah total skor yang diperoleh dari setiap responden berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang telah didistribusikan.

3. Pemberian Kode *(Coding)*

   Dalam tahap ini peneliti memberikan kode numerik (angka) ke beberapa kategori yang ada. Ini dilakukan untuk mempercepat proses data, dan setiap peneliti mencatumkan kode terhadap setiap jawaban agar dapat mempermudah menganalisis data.

4. Menyusun Data *(Tabulating)*

   Pada tahap ini peneliti ada tahap tabulasi data diolah dalam bentuk tabel yang menujukan distribusi hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengurai data yang digunakan dimasukan ke dalam program *SPSS Windows versi 25* untuk dilakukan pengelolaan data.

5. Pembersihan Data *(Cleaning)*

   Dalam tahap ini, data yang diinput diperiksa kembali dengan tujuan mendeteksi adanya kesalahan atau kecacatan data yang perlu di perbaiki.

G. Etika Penelitian

Menurut Riswanto et al. (2023), Beberapa etika yang perlu di perhatikan saat melakukan penelitian yaitu:

1. Lembar Persetujuan *(Informed Consent)*

   Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti. Bila responden menolak, maka peneliti menghormati hak responden dan tidak memaksakan.

2. Tanpa Nama *(Anonymity)*

   Peneliti menjamin privasi responden. Pada lembar kuesioner, tidak dicantumkan nama responden namun peneliti memberikan kode atau inisial.

3. Otonomi *(Autonomy)*

   Peneliti menegaskan bahwa seluruh partisipasi responden berlangsung secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan.

4. Kerahasiaan *(Confidentiality)*

   Data pribadi dan wajah responden tidak dipaparkan secara terbuka. Data tentang responden tidak disebarluaskan dan setelah digunakan untuk kepentingan penelitian maka data akan dimusnahkan.

5. Kebaikan *(Beneficence)*

   Peneliti memberikan manfaat bagi responden serta tidak membahayakan mereka. Peneliti bertanggung jawab mencegah kemungkinan bahaya, menghindari eksploitasi, dan memastikan adanya keseimbangan yang tepat antara manfaat dan risiko dalam penelitian.

6. Tidak merugikan *(Non-maleficence)*

   Peneliti memastikan bahwa tidak ada tindakan yang membahayakan bagi responden, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi mereka.

7. Jujur *(Veracity)*

   Peneliti selalu memberikan informasi yang benar, jelas, dan tidak menyesatkan kepada responden pada saat penelitian.

8. Keadilan *(Justice)*

   Semua responden yang mengikuti penelitian diperlakukan sama dan memiliki hak yang sama.

H. Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara analitik dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode uji *chi squar* analitik menggunakan computer SPSS (*Statistical Product And Service Solution versi 25 windows).* Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Univariat

Dilakukan pada kelompok siswa siswi, analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari kelompok yang diteliti yaitu verbal abuse dan perilaku agresif pada remaja menggunakan SPSS *(Statistical Program For Social Science) versi 25 windows.*

2. Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independent (*verbal abuse*) terhadap variable dependen (perilaku agresif). Dimana skala yang digunakan adalah skala (nominal dan ordinal), maka uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan nilai kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau batas kemaknaan 5% (α=0,05). Dengan kriteria hasil uji:

a. Apabila nilai p<0,05, maka H0 ditolak da Ha diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara verbal abuse orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar.

b. Apabila nila p≥0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara verbal abuse orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kartika XX-1 Makassar, sejak tanggal 16 September sampai 19 September 2025. Pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *verbal abuse* yang berjumlah 11 pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak dan kuesioner perilaku agresif berjumlah 29 pertanyaan dengan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan denggan menggunakan SPSS *(Statistical Program For Social Science)* versi 25 kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan α=0,05.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kartika XX-1 Makassar merupakan salah satu sekolah berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMK Kartika XX-1 Makassar didirikan pada tanggal 29 Juni 1978 yang memiliki 7 jurusan keahlian juga mendapatkan akreditas A. Sekolah ini dikepalai oleh bapak Drs. Muhammad Rum M.Ap dengan dibantu oleh 25 tenaga guru pengajar. Berikut adalah uraian visi dan misi SMK Kartika XX-1 Makassar.

a. Visi:

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, berintegritas dan mandiri serta berwawasan global.

b. Misi:

1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianut peserta didik.
2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan di bidang teknologi, kewirausahaan yang berwawasan mutu dan berstandar industri.
3) Menciptakan budaya belajar yang disiplin, kreatif dan inovatif.
4) Menanamkan pendidikan moral dan etika yang berakar pada budaya bangsa
5) Membimbing dan membina peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab.

3. Karakteristik Data Umum Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	81	79,4
Perempuan	21	20,6
Total	102	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa-siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar. Dari total 102 responden, sebagian besar yaitu berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 81 (79,4%) responden. Sementara itu, sebanyak 21 (20,6%) responden berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Siswa-Siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
16 Tahun	46	45,1
17 Tahun	56	54,9
Total	102	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.2, menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada siswa-siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar. Dari total 102 responden, mayoritas berusia 17 tahun yaitu sebanyak 56 (54,9%) responden sedangkan responden yang berusia 16 tahun sebanyak 46(45,1%) responden.

c. Karakteristik responden berdasarkan kelas di SMK Kartika XX-1 Makassar

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Pada Siswa-Siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
X	42	41,2
XI	60	58,8
Total	102	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.3, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas pada siswa-siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar. Dari total 102

responden, terbanyak berada di kelas XI sebanyak 60 (58,8%) responden sedangkan kelas X sebanyak 42 (41,2%) responden.

4. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan *Verbal Abuse*

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Verbal Abuse* siswa/siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar

Verbal Abuse	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
Mengalami	74	72,5
Tidak Mengalami	28	27,5
Total	102	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.4, menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan *verbal abuse* pada siswa-siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar. Dari total 102 responden, terdapat sebanyak 74 (75,5%) yang mengalami *verbal abuse* dari orang tua nya, dan sebanyak 28 (27,5%) responden yang tidak mengalami *verbal abuse* dari orang tua.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Agresif

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif siswa/siswi di SMK Kartika XX-1 Makassar

Perilaku Agresif	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
Rendah	27	26,5
Sedang	29	28,4
Tinggi	46	45,1
Total	102	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.5 mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku agresif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 102 responden, diperoleh bahwa sebagian besar remaja menunjukkan tingkat perilaku agresif yang tinggi, yaitu sebanyak 46 responden (45,1%), kemudian kategori sedang sebanyak 29 responden (28,4%), dan kategori rendah hanya 27 responden (26,5%).

5. Analisis Bivariat

Hubungan *Verbal Abuse* orang tua dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Tabel 5.6

Analisis Hubungan *Verbal Abuse* orang tua dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar

Verbal Abuse	**Perilaku Agresif**						**Total**		***ρ***
	Tinggi		**Sedang**		**Rendah**				
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**N**	**%**	
Mengalami	45	44,1	20	19,6	9	8,8	74	72,5	0,000
Tidak Mengalami	1	1,0	9	8,8	18	17,6	28	27,5	
Total	27	26,5	29	28,4	46	45,1	102	100	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.6 Menunjukkan hasil uji statistik tentang hubungan *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan tabel 2 x 3 yang hasilnya di baca pada hasil uji *Person Chi-Square* jika nilai E < 5 tidak >20% sel. Diperoleh nilai ρ = 0,000 dengan tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga nilai $\rho\ (0{,}000) < \alpha\ (0{,}05)$ yang berarti ada hubungan antara *verbal*

abuse orang tua dengan perilaku agresif remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Hasil ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa pada 102 responden di SMK Kartika XX-1 Makassar, diperoleh data 74 responden yang mengalami *verbal abuse*, sebagian besar menunjukkan tingkat perilaku agresif tinggi sebanyak 45 (44,1%) responden, dan kategori sedang sebanyak 20 (19,6%) responden, sedangkan yang berperilaku agresif rendah 9 (8,8%) responden. Sementara itu, dari 28 responden yang tidak mengalami *verbal abuse*, mayoritas berada pada kategori perilaku agresif rendah sebanyak 18 (17,6%) responden, dan kategori sedang sebanyak 9 (8,8%) responden, dan hanya 1 (1,0%) responden yang berada di kategori tinggi.

Hasil tabulasi silang ini menunjukkan adanya kecenderungan kuat bahwa remaja yang mengalami *verbal abuse* dari orang tua cenderung memiliki tingkat perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami *verbal abuse*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin sering remaja mengalami *verbal abuse* dari orang tua, maka semakin besar pula kemungkinan mereka menampilkan perilaku agresif, baik secara verbal maupun fisik.

B. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian pada siswa/siswi SMK Kartika XX-1 Makassar didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif remaja yang ditunjukkan dengan nilai $\rho = 0{,}000$ dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0{,}05$ sehingga nilai $\rho = 0{,}000 < \alpha\,(0{,}05)$. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa 74 responden yang mengalami *verbal abuse*, sebagian besar menunjukkan tingkat

perilaku agresif tinggi sebanyak 45 (44,1%) responden, kategori sedang sebanyak 20 (19,6%) responden, dan yang berperilaku agresif rendah 9 (8,8%) responden.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 74 (72,5%) responden yang mengalami *verbal abuse* dari orang tua dan memiliki perilaku agresif. Remaja yang mendapatkan perlakuan *verbal abuse* dari orang tua cenderung memiliki perilaku pertahanan diri yang buruk, mudah tersinggung, dan mengekspresikan kemarahan dengan cara agresif. Sebaliknya, remaja yang mendapatkan dukungan emosional dan komunikasi positif dari orang tua cenderung memiliki perilaku agresif yang rendah (Tiani et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sapitri (2021), yang menunjukkan bahwa *verbal abuse* dari orang tua yang mencakup kekerasan seperti menggertak, mencaci maki, menggunakan kata-kata kasar dan mempermalukan anak. Kekerasan melalui verbal dapat mempengaruhi kondisi mental emosional remaja sehingga remaja cenderung meluapkan emosinya dengan perilku agresif. Sejalan dengan temuan terdahulu penelitian ini yang menegaskan bahwa *verbal abuse* yang dilakukan orang tua terhadap remaja berdampak pada psikologis termasuk rasa kepercayaan diri remaja sehingga remaja cenderung mengalami kecemasan dan pesimis terhadap dirinya sendiri (Antu et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Awal et al. (2022) bahwa banyak orangtua seringkali keliru dalam mendidik anak mereka secara sadar dan tidak sadar orangtua cenderung melakukan kekerasan fisik maupun *verbal abuse* untuk mendisiplinkan anak. Kekerasan verbal sering tidak disadari oleh orangtua dan menimbulkan dampak negatif pada remaja sehingga mengakibatkan remaja tumbuh menjadi pribadi dengan konsep diri rendah.

Verbal abuse yang diberikan kepada remaja sangat berpengaruh terhadap harga diri remaja. Tetapi, tidak semua orang tua mampu memperlakukan anaknya dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang mereka hadapi, seperti kondisi ekonomi yang sulit atau keadaan psikologis yang tidak stabil.. Dampaknya, anak dapat menunjukkan berbagai perubahan perilaku, seperti menjadi pendiam, enggan berbicara, atau sebaliknya menjadi lebih agresif bahkan meniru perilaku tersebut terhadap teman-temannya (Rahmayada et al., 2024).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan bukti bahwa perlakuan verbal yang dilakukan orang memiliki dampak negatif terhadap proses belajar dan perkembangan kongnitif atau psikologis remaja. Kekerasan verbal yang terus menerus dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, penurunan kemampuan belajar, dan ada kemungkinan untuk membully orang di sekitarnya. (Mangundap et al., 2023). Sejalan dengan penemuan Nurul et al. (2025), didapatkan bahwa perilaku agresif pada remaja cenderung lebih sering dilakukan pada anak laki-laki dibandingkan perempuan. Faktor keluarga seperti pola pengasuhan orang tua bentuk kekerasan baik verbal maupun nonverbal dapat meningkatkan perilaku agresif pada remaja.

Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Minimnya pemahaman membuat banyak orang tua secara tidak sadar melakukan bentuk kekerasan verbal seperti membentak, menghina, dan mengancam, yang berpotensi menghambat perekembangan emosional. Pengetahuan menjadi dasar penting bagi orang tua dalam mencegah kekerasan verbal sehingga kurangnya informasi berdampak pada kurangnya kesadara akan pentingnya pola komunikasi yang sehat (Hendri & Putri, 2024).

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa (mana persennya) remaja yang mengalami *verbal abuse* dari orangtua namun memiliki perilaku agresif rendah sebanyak 9 (8,8%) responden, dan sedang 20 (19,6%) responden. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sejalan dengan penelitian yang ditemukan Putri et al.(2022), Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, baik dalam tindakan, pikiran, perasaan, maupun dalam membuat pilihan, sehingga sebelum melakukan sesuatu atau memutuskan, individu akan memikirkan dampak yang mungkin timbul. Semakin kuat pengendalian diri yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola perilakunya. Kontrol diri adalah salah satu potensi penting yang perlu dikembangkan dan diterapkan setiap individu sepanjang hidup, terutama saat menghadapi berbagai kondisi di sekitarnya. Selain itu, kontrol diri bisa berfungsi sebagai langkah pencegahan, serta dapat mengurangi dampak psikologis negatif dari tekanan-tekanan lingkungan.

Sejalan dengan penelitian yang ditemukan Situmorang et al. (2022), bahwa siswa yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang kurang baik akan meningkatkan risiko terjadinya disregulasi emosi serta keterlibatan dalam perilaku agresif. Regulasi emosi juga merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif . Pengalaman emosional yang terbatas dapat membuat anak memiliki strategi regulasi emosi positif yang minimal, sehingga risiko mereka untuk mengembangkan perilaku agresif menjadi lebih besar. Remaja yang tidak mampu meregulasi emosinya berpotensi menghadapi risiko perilaku agresif. Regulasi emosi mengacu pada proses pembentukan emosi yang dimiliki seseorang, kapan emosi tersebut muncul, serta bagaimana seseorang merasakan atau menyatakan emosi itu. Regulasi emosi dapat berdampak pada perilaku agresif, dimana remaja tidak bisa

meregulasi emosinya yang cenderung berisiko tinggi untuk menunjukkan perilaku agresif.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa *verbal abuse* antara orang tua dan remaja merupakan faktor kunci yang memengaruhi pembentukan perilaku remaja, khususnya perilaku agresif. Peneliti meyakini bahwa ketika remaja menerima perlakuan *verbal abuse* semakin intens atau sering, maka semakin tinggi pula risiko mereka menunjukkan perilaku agresif, baik perilaku agresif verbal, agresif fisik, dan agresif kemarahan karena *verbal abuse* dapat mengganggu proses pembentukan kontrol diri dan regulasi emosi pada remaja.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa 28 (27,5%) siswa tidak mengalami *verbal abuse* namun memiliki perilaku agresif sedang maupun tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku agresif remaja. Seperti penelitian yang ditemukan (Pratiwi & Murdiana, 2024), ditemukan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja, dimana remaja cenderung meniru atau mengikuti tindakan teman sebayanya sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap norma, nilai, dan perilaku yang berlaku di lingkungannya. Konformitas teman sebaya dapat menimbulkan perilaku positif maupun negatif, termasuk perilaku agresif seperti memukul, menyerang, mencuri, merusak fasilitas umum, merokok, mengonsumsi minuman keras, dan menimbulkan konflik dengan orang tua maupun guru. Konformitas merupakan bentuk tekanan sosial tidak tertulis dari kelompok teman sebaya yang mendorong remaja mengikuti perilaku kelompoknya meskipun bertentangan dengan nilai pribadi, karena adanya keinginan untuk diterima dan diakui dalam kelompok. Semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan munculnya perilaku agresif pada remaja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

konformitas memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku remaja, terutama dalam mem unculkan perilaku agresif akibat tekanan sosial dan keinginan untuk diterima teman sebaya.

Penelitian yang ditemukan Widyawati Hannise (2022), Perilaku agresif pada remaja dapat timbul akibat berbagai faktor, seperti perasaan kurang mendapatkan perhatian, tekanan dari lingkungan sekitar, pengaruh pergaulan yang negatif, maupun paparan tayangan media massa dan elektronik Individu yang menunjukkan perilaku agresif biasanya lebih berfokus pada kepentingan dan haknya sendiri tanpa mempertimbangkan hak serta kepentingan orang lain, sehingga cenderung bersikap egois, ingin menang sendiri, dan berusaha memperoleh keinginannya meskipun harus merugikan orang lain. Selain itu, pada masa remaja, dorongan untuk berperilaku agresif juga dapat muncul secara tidak langsung akibat faktor sumber daya, terutama kondisi sosial ekonomi keluarga. Perilaku agresif sering kali berkembang pada remaja yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah. Remaja yang tumbuh di lingkungan sosial ekonomi rendah umumnya juga menunjukkan pola komunikasi yang kasar, memiliki aksen berat, dan kosakata yang terbatas akibat pengaruh lingkungan tempat mereka dibesarkan.

Penelitian yang ditemukan Alfasma et al. (2022), Dapat dijelaskan bahwa kesepian (*loneliness*) merupakan suatu kondisi emosional dan kognitif yang muncul akibat kurangnya hubungan interpersonal yang bermakna, baik secara emosional maupun sosial, yang sering kali dialami oleh remaja akibat kehilangan orang yang dicintai, perceraian, atau ketiadaan figur ayah, yang kemudian memunculkan perasaan sedih, tertekan, gelisah, dan tidak berharga hingga menimbulkan kemarahan yang dapat berkembang menjadi perilaku agresif dalam berbagai bentuk seperti perkelahian, bullying, maupun kekerasan lainnya; kondisi ini diperparah oleh kurangnya

kehangatan dan dukungan dari orang tua, baik ayah maupun ibu, yang berperan penting dalam menjaga kestabilan emosi dan perkembangan psikologis remaja agar mampu mengontrol diri dan beradaptasi secara positif, sebab tanpa adanya dukungan emosional dari keluarga, khususnya figur ayah yang berfungsi sebagai pelindung dan penyeimbang peran ibu, remaja berpotensi mengalami hambatan dalam pembentukan identitas diri serta cenderung menunjukkan perilaku agresif yang berdampak negatif pada hubungan sosial dan perkembangan moralnya di masa mendatang.

Penelitian yang ditemukan Inshani (2023), prasangka dan frustrasi memiliki peran penting dalam terbentuknya perilaku agresif pada individu. Prasangka merupakan sikap negatif atau penilaian yang tidak adil terhadap individu maupun kelompok tertentu yang biasanya muncul akibat rasa tidak suka, atau kecurigaan yang berlebihan. Seseorang yang memiliki prasangka cenderung memandang orang lain lain secara negatif dan memperlakukan mereka secara tidak adil. Kondisi ini sering kali disertai dengan perasaan permusuhan, ketidakpercayaan, serta anggapan bahwa kelompok tersebut memiliki sifat-sifat yang kurang baik. Akibatnya, prasangka dapat menimbulkan perilaku agresif sebagai bentuk reaksi emosional terhadap kelompok yang menjadi sasarannya. Kondisi ini sering kali mendorong individu untuk melampiaskan emosi tersebut melalui perilaku agresif, baik dalam bentuk fisik (nonverbal) seperti menyerang atau merusak, maupun verbal seperti memaki dan mengancam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa prasangka menumbuhkan kebencian terhadap orang lain, sedangkan frustrasi menimbulkan dorongan agresif akibat hambatan personal. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam membentuk perilaku agresif yang sering kali tampak sebagai respons terhadap tekanan psikologis dan sosial. Pemahaman terhadap kedua faktor ini

menjadi penting karena dapat menjadi dasar untuk mencegah atau mengendalikan perilaku agresif melalui pengelolaan emosi, peningkatan empati.

Penelitian lain yang ditemukan Yessy et al. (2022), yang menyatakan perilaku agresif yangb timbul pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah *game online*. Intensitas bermain *game online* secara berlebihan dapat menyebabkan kondisi psikologis remaja menjadi mudah pemarah dimana remaja mudah terpancing emosinya, terutama ketika mangalami kekalahan dalam permainan. Kondisi tersebut memicu munculnya rasa marah dan penggunaan kata-kata kasar atau perilaku agresif verbal

Menurut asumsi peneliti bahwa berdasarkan penelitian, ada beberapa remaja yang tidak mengalami *verbal abuse* juga memiliki perilaku agresif, hal ini menunjukkan adanya peran faktor lain yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja seperti konformitas teman sebaya, kurang mendapatkan perhatian, adanya tekanan dari lingkungan sekitar, pengaruh pergaulan yang negatif, maupun paparan tayangan media massa dan elektronik, *game online* frustasi dan kesepian (*loneliness*).

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 102 responden di SMK Kartika XX-1 Makassar pada tanggal 16-19 September 2025 maka dapat disimpulkan bawa:

1. Sebagian besar remaja mengalami *verbal abuse* dari orangtua.
2. Sebagian besar perilaku agresif remaja berada pada kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara *verbal abuse* orangtua dengan perilaku agresif remaja pada siswa-siswi SMK XX-1 Kartika Makassar.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Siswa- Siswi SMK XX-1 Kartika Makassar

   Disarankan kepada siswa-siswi atau remaja yang mengalami perilaku agresif agar mampu mengenali dan mengendalikan emosinya dengan baik, serta menyalurkannya melalui cara-cara yang positif seperti berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, berolahraga, atau berdiskusi dengan guru bimbingan dan konseling. Remaja juga diharapkan berani mencari bantuan dan dukungan dari orang dewasa atau pihak sekolah ketika mengalami tekanan emosional akibat perlakuan verbal yang menyakitkan dari orang tua.

2. Bagi Orangtua

   Disarankan kepada orangtua untuk lebih mengontrol emosi dan memperhatikan cara berkomunikasi dengan anak, terutama saat menghadapi konflik atau perilaku remaja yang menantang. Hindari penggunaan kata-kata kasar, bentakan, atau kritik yang merendahkan, karena hal tersebut dapat memicu peningkatan p

perilaku agresif pada remaja. Sebagai gantinya, orang tua perlu menerapkan pola komunikasi yang hangat, terbuka, dan asertif, serta memberikan contoh perilaku yang positif dalam menyelesaikan masalah. Penting pula bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan yang sehat melalui konseling keluarga, seminar parenting, atau layanan bimbingan yang tersedia.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja. Faktor konformitas teman sebaya, frustasi dan lingkungan sekitar, juga menjadi salah satu faktor penyebab muncul nya perilaku agresif pada remaja, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat untuk mengembangkan penelitian ini mengenai upaya atau intervensi terhadap perilaku agresif remaja.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Institusi pendidikan khususnya keperawatan disarankan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian di bidang keperawatan maupun ilmu kesehatan. Melalui temuan mengenai hubungan *verbal abuse* dengan perilaku agresif remaja, kampus dapat memperkaya materi perkuliahan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan, keperawatan komunitas, keperawatan jiwa, dan kesehatan remaja. Selain itu, hasil penelitian dapat mendorong kampus untuk mengembangkan program penyuluhan, workshop, atau seminar bagi mahasiswa dan dosen mengenai pentingnya deteksi dini dan penanganan *verbal abuse* dalam keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). *Survey Design : Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Survey Design : Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif*. *March*. Https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1955

Agustin, A., Purwaningtyas, F. D., Ristanti, E., & Fira, Y. (2022). Kelekatan Orangtua Dan Kemampuan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresi Remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, *9*(2), 271–283. Https://Doi.Org/10.35891/Jip.V9i2.2880

Agustina, S. R., & Simatupang, N. D. (2022). Hubungan Antara Kekerasan Verbal Dengan Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, *4*(2), 152–179. Https://Doi.Org/10.52266/Pelangi.V4i2.971

Alfasma, W., Psikologi, F., Santi, D. E., Psikologi, F., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2022). *Loneliness Dan Perilaku Agresi Pada Remaja Fatherless*. *3*(01), 40–50. Https://Doi.Org/10.52266/Pelangi.V4i2.971

Anggelisa, M. (2024). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Anger Management Dalam Menurunkan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Toboali*. *5*, 476–490. https://doi.org/10.5860/CHOICE.49-6620

Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Remaja : Studi Literatur. *Jambura Guidance And Counseling Journal*, *4*(Mei), 39–45. https://doi.org/10.5860/.20*5*, 476–490.

Aridhona, J., & Setia, R. D. (2022). Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja. *Psikovidya*, *26*(1), 11–15. Https://Doi.Org/10.37303/Psikovidya.V26i1.196

Aulia, K. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Cirebon*, *12*(1), 1–18. Https://Doi.Org/10.32534/Jjb.V12i1.4044

Awal, R. N., Hamiyati, & Laras Nugraheni, P. (2022). Pengaruh Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Konsep Diri Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, *11*(02), 90–96. Https://Doi.Org/10.21009/Jppp.112.05

Bunga, B. N., Kale, S., Maure, M. S., & Bali, E. N. (2022). Kekerasan Verbal Orang Tua Dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, *6*(6), 5923–5932. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i6.2371

Candra Prasiska Rahmat, Fauzi Nur Ilahi, Gundah Nur Cahyo, H. S. (2024). Perilaku Agresif Pada Remaja: Dampak Dan Pencegahannya. *Original Article*, *20*(3), 21–26. Https://Doi.Org/10.26539/Teraputik.732700

Damanik, A., & Kurniawan, F. (2023). Pengaruh Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Girsang 1 Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, *5*(2), 109–113. Https://Doi.Org/10.32832/Oborpenmas.V5i2.8398

Dwi, D., Nasution, P., & Tatar, F. M. (2023). Remaja Di Kota Banda Aceh T He Relationship Between Parenting And Aggressive Behavior In Adolescent In Banda Aceh City. *Syiah Kuala Psychology Jurnal*, *1*(1), 30–42. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955

Fahham, A. M. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 1–2. https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.971

Fitriani, E. & W. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4197*(1), 4. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2013.10.003

Hanifah, H. Asma Fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 90–104. Https://Doi.Org/10.35568/Earlychildhood.V5i2.1323

Hannise Widyawati. (2022). *Hubungan Tingkat Status Sosial Ekonomi Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Hannise*. *3*(2), 168–175. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2013.10.017

Hendri, D. N., & Putri, L. D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Verbal Abuse Dengan Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Usia Dini Di Kenagarian Suliki. *Jurnal Family Education*, *4*(2), 293–299. https://doi.org/10.10175/j.chiabu.2017.1097

Inshani, S. A. (2023). *Faktor Penyebab Munculnya Hubungan Prasangka Dan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Remaja*. *3*(1). https://doi.org/10.21009/JPPP.112.05

Juliana, I. (2024). *Bahaya Verbal Abuse Terhadap Perkembangan Mental Dan Kepercayaan Diri Anak*. *4*(4), 116–126. https://doi.org/10.61595/dnursing.v3i2.415

Khaira, W. (2022). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, *11*(2), 99–112. https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.15661

Lailul Ilham. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Pekembangan Anak. *Islamic Edukids*, *4*(2), 63–73. Https://Doi.Org/10.20414/Iek.V4i2.5976

Mamik, & Islamarida, R. (2022). Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Depok Sleman Yogyakarta (Analysis Of Aggressive Behaviour In Adolescent In Depok. *Jurnal Kesehatan*, *11*(2), 2721–8007. https://doi.org/10.31983/juk.v5i2.13291

Mangundap Gabriel Meyti , Jeanette I. Ch. Manoppo, R. M. K. (2023). Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Langowan Kabupaten Minahasa. *Mapalus Nursing Science Journal*, *1*(2), 60–65. https://doi.org/10.32734/trophico.v1i2.7267

Marchelino Nick Salenussa, C. H. S. (2022). Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting) Dan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Salah Satu Sma Di Maluku Tengah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(3), 1085–1092. https://doi.org/10.53754/iscs.v5i1.722

Mihrawaty S. Antu, Rini F. Zees, & Ramlia A. Nusi. (2023). Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Jurnal Ners*, *7*, 425–433. https://doi.org/10.1007/s10964-013-0019-1

Musslifah, A. R., Cahyani, R. R., Rifayani, H., & Hastuti, I. B. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresi Pada Anak. *Jurnal Talenta Psikologi*, *10*(2), 5–21. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.05.014

Nafisa, A. K. K., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(7), 34–44. https://doi.org/10.3390/ijerph16224538

Nanda Puspithasari. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa Sma Negeri 1 Tumpang*. *2507*(February), 1–9. ttps://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00358

Nurhasanah, S., Adiwinata, A. H., & Nadhirah, N. A. (2023). *Perkembangan Emosi Anak Disebabkan Verbal Yang Dilakukan Orang Tua*. *16*(1), 26–38. https://doi.org/10.3390/ijerph15122634

Nuroniah Sinta. (2025). Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, *6*(November), 1–6. https://doi.org/10.1007/s10826-018-1240

Nurul Ayu Setya Ningrum, Muh. Daud, W. A. (2025). Pengaruh Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Remaja Awal Yang Bersekolah Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(3), 440–450. 440–450.

https://doi.org/10.1007/s10597-019-00400-0

Pratiwi, N. E., & Murdiana, S. (2024). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA X Sungguminasa*. *3*(2), 396–403. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01246

Rahmayada, R., Gutji, N., & Zubaidah, Z. (2024). Gambaran Tingkat Harga Diri Siswa Yang Mengalami Kekerasan Verbal Orang Tua Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, *7*(1), 237–250. https://doi.org/10.3789/fpsyg.2020.010367

Ratih, N. A., & Qalbi, L. S. (2024). *Kontrol Diri Dan Perilaku Agresif Remaja Awal*. *5*(1), 10–16. https://doi.org/10.2147/PRBM.S423270

Riskesdas 2018. (N.D.). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.

Risna Zuyina, W. N. E. S. (2025). *Keterampilan Asertif: Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa*. *5*(2), 850–859. https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.05.008

Riswanto, A., Joko, Boari, Y., Taufik, M. Z., Kabanga', T., H.Irianto, Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., Karuru, P., Sa'dianoor, H., Ayunda, N., Irmawati, & Ifadah, N. E. (2023). Metodologi Penelitian Ilmiah (Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas). In *Brigham Young University* (Vol. 1, Issue 69). https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2015.10.025

Romia Hari Susanti, D. P. (2020). Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Upaya Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, *1*(1), 27–32. Https://Doi.Org/10.33292/Mayadani.V1i1.6

Sapitri, I. (2021). Hubungan Antara Verbal Abuse Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sman 14 Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal Volume*, *1*(7), 107–116. https://doi.org/10.1002/jad.12332

Satya Eka Putri, S., Fitria, L., & Radyuli, P. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang*, *9*, 19–24. Https://Doi.Org/10.35134/Jpti.V9i1.91

Situmorang, N. Z., Urbayatun, S., & Dahlan, U. A. (2022). *Regulasi Emosi Berpengaruh Pada Perilaku Agresif Siswa SMA*. *15*(1), 7–12. Https://Doi.Org/10.35134/Jpsy165.V15i1.143

Suarni, W., & Sriwaty, I. (2023). Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Sublimapsi*, *4*(2), 275–282. https://doi.org/10.1007/s10896-

016-9838-2

Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. *November*. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V9i4.2657

Syukurman, S., Kamaruddin, S. A., & Adam, A. (2023). Kekerasan Verbal Terhadap Anak (Studi Fenomenologi Di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, *6*(1), 197–204. Https://Doi.Org/10.33627/Es.V6i1.1167

Tiani, N. I., Mulyanti, S., Kusmana, T., & Muksin, A. (2024). *Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Lumbungsari Kabupaten Ciamis*. 38–45. Https://Doi.Org/10.31001/Je.1367

Widya Febriani. (2024). *Hentikan Verbal Abuse Dalam Keluarga Untuk Membantu Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. *5*(4), 342–353. https://doi.org/10.1002/jclp.22786

World Health, O. (2022). World Health Statistics. In *Choice Reviews Online* (Vol. 49, Issue 12). Https://Doi.Org/10.5860/Choice.49-6620

Yessy Pramita Widodo, Firman Hidayat, N. N. F. (2022). *Hubungan Bermain Game Online Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Smk Bhakti Praja Slawi*. *13*(1). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36308/Jik.V13i1.380

Yousikha Venes Diantama, Lilis Maghfuroh, H. S. A. (2025). Hubungan Pola Asuh Dan Perilaku Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Aba Lamongan Jurnal Cakrawala Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Cakrawala Ilmu Pengetahuan Vol.*, *8*(2), 77–99. https://doi.org/10.1111/jora

Yunalia, E. M., & Etika, A. N. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama. *Jhes (Journal Of Health Studies)*, *4*(1), 38–45. Https://Doi.Org/10.31101/Jhes.1358

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA

DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																															
2.	ACC Judul																																															
3.	Menyusun Proposal																																															
4.	Ujian Proposal																																														
5.	Perbaikan Proposal																																															
6.	Pelaksanaan Penelitian																																															
7.	Pengolahan dan Analisis Data																																															
8.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																																															
9.	Uji Turnitin																																														
10.	Ujian Hasil																																															
11.	Perbaikan skripsi																																															
12.	Pengumpulan																																															

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN DATA AWAL

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 269/STIK-SM/S-1.117/IV/2025
Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan
SMK KARTIKA XX-I MAKASSAR
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201038 - Engelica Ampulembang	Mery Solon,Ns.,M.Kes.
2	C2214201042 - Fifiliana Stefania	Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes

Program Studi	:	S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester	:	III / 6
Tempat Pelaksanaan	:	SMK Kartika XX-I Makassar
Tujuan Izin		Permintaan Data Awal
Judul	:	HUBUNGAN VERBAL ABUSE DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 29 April 2025
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Suprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN: 0928027101

Lampiran 3

SURAT ETIK PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Sekretariat: Lantai 2 ruang 201 Gedung Baru STIK Stella Maris
Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK
Nomor: 14/STIK-SM/KEPK/VIII/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

"Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar"

Nama peneliti utama	: Engelica Ampulembang (C2214201038)
	Fifiliana Stefania (C2214201042)
Pembimbing	:
	1. Mery Solon, Ns., M.Kes/NIDN. 0910057502
	2. Asrijal Bakri, Ns., M.Kes/NIDN. 0918087701
Nama Institusi	: STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 20 Agustus 2025
Ketua,

Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN. 0921109102

Keterangan:
1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadia serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 665/STIK-SM/KEP/S-1.305/IX/2025
Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMK Kartika XX-1 Makassar
Di
Makassar,-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2025/2026, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201038 Engelica Ampulembang	Mery Solon,Ns.,M.Kes.
2	C2214201042 Fifiliana Stefania	Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes

Program Studi	:	S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester	:	IV / 7
Tempat Pelaksanaan	:	SMK Kartika XX-1 Makassar
Waktu Pelaksanaan	:	Bulan September 2025
Judul	:	HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 03 September 2025
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Fransiska A.E.R.S, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D
NIDN. 0913098201

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

YAYASAN KARTIKA JAYA
CABANG XX HASANUDDIN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KARTIKA XX-1
AKREDITASI "A"
Jl. Jend. Urip Sumoharjo Km. 7 Tello Baru. Telp./ Fax : 0411-443051.
E-mail
MAKASSAR

Makassar, 10 November 2025

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor . : 324/421.5/SMK.K.XX-1/MN/10/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Drs. MUHAMMAD RUM, M.A.P
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMK Kartika XX-1 Makassar

Menerangkan :

1.	Nama	:	**ENGELICA AMPULEMBANG**
	NIM	:	C2214201038
	Program Studi	:	Keperawatan
	Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa Strata Satu (S1) / Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar
2.	Nama	:	**FIFILIANA STEFANIA**
	NIM	:	C2214201042
	Program Studi	:	Keperawatan
	Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa Strata Satu (S1) / Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian dari Tanggal 16 s.d. 19 September 2025 dengan Judul : **"HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR ".**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Drs. Muhammad Rum, M.A.P

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN HASIL UJI TURNITIN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl.Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 608STIK-SM/PPMW/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Sorongan
Jabatan : Pustakawan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. ENGELICA AMPULEMBANG (C2214201038)
2. FIFILIANA STEFANIA (C2214201042)
Prodi : Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel : Skripsi
Judul : HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 26%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 26 Januari 2026

Pustakawan

PERPUSTAKAAN PATER MATHIAS WOLFF STIK STELLA MARIS MAKASSAR

Angelina Sorongan

Lampiran 7

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Saudara (i) Calon Responden

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama : 1. Engelica Ampulembang (C2214201038)

2. Fifiliana Stefania (C2214201042)

Akan mengadakan penelitian dengan judul: **"Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar".** Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara tidak bersedia menjadi partisipan, maka tidak ada ancaman bagi saudara dan keluarga. Jika saudara telah menjadi responden dan terjadi hal-hal yang merugikan, maka saudara diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi pada penelitian ini.

Apabila saudara menyetujui, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani Lembar Persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan pada saat ini. Atas perhatian dan kesediaan saudara sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 8

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONCENT)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

1. Engelica Ampulembang (C2214201038)
2. Fifiliana Stefania (C2214201042)

Adalah mahasiswa Pogram Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang hubungan *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif remaja.

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Saudara dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika saudara memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan tanpa izin responden. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerjasama saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 09 Juli 2025

Peneliti I	Peneliti II
Engelica Ampulembang	Fifiliana Stefania

Lampiran 9

LEMBAR KUEISONER PENELITIAN

KUESIONER VERBAL ABUSE

Nama (Initial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas/Jurusan :

Petunjuk Pengisian!

1. Isilah identitas teman-teman.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan teliti dan berikan jawaban sejujur-jujurnya. Setiap pernyataan harus diisi dengan jawaban yang sesuai dengan pengalaman anda teman-teman
3. Pernyataan yang ada bukan tes jadi tidak ada jawaban yang benar dan salah semua jawaban dianggap benar.
4. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai pada dirimu, dengan memberi tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia,
5. Jawaban dari teman-teman bersifat rahasia. Kami akan senantiasa menjamin dan menjaga kerahasiaan jawaban dan identitas teman-teman.

Kami ucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerja sama teman-teman semua.

Keterangan Y : YA
T : TIDAK

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Apakah orang tua anda tidak pernah mengatakan kata-kata sayang kepada anda?		
2.	Apakah orang tua memanggil anda dengan sebutan yang buruk?		

3.	Apakah orang tua menghindar, saat anda ingin memeluk mereka?		
4.	Apakah orang tua membentak jika anda nakal?		
5.	Apakah orang tua membentak jika anda berbuat kesalahan?		
6.	Apakah orang tua berbicara dengan nada keras/tinggi kepada anda?		
7.	Apakah orang tua mengancam jika anda tidak menuruti perintahnya?		
8.	Apakah orang tua membuat perbedaan antara anda dengan kakak/adik anda?		
9.	Apakah orang tua mengatakan bahwa semua kesalahan yang terjadi akibat kesalahan anda?		
10.	Apakah orang tua bersikap tidak peduli ketika anda?		
11.	Apakah orang tua mengalihkan pembicaraan jika anda meminta sesuatu?		

KUESIONER PERILAKU AGRESIF

Keterangan:

SS: Sangat Sesuai S: Sesuai

TS: Tidak Sesuai STS: Sangat Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Sesekali saya tidak bisa mengendalikan keinginan untuk menyerang orang lain				
2.	Terdapat provokasi yang cukup, saya bisa memukul orang lain				
3.	Jika seseorang memukul saya, saya membalasnya				
4.	Saya terlibat perkelahian sedikit lebih banyak daripada kebanyakan orang				
5.	Jika saya harus menggunakan kekerasan untuk melindungi hak-hak saya, saya akan melakukannya				
6.	Ada orang yang mendorong saya sangat jauh, sehingga saya akan balas dendam				
7.	Saya tidak memikirkan alasan yang baik untuk memukul seseorang				
8.	Saya telah mengancam orang yang saya kenal				
9.	Saya menjadi sangat marah sehingga saya bisa merusak barang-barang				
10.	Saya memberi tahu teman-teman saya secara terbuka, ketika kaya tidak setuju dengan mereka				
11.	Saya sering merasa tidak setuju dengan orang lain				
12.	Ketika orang-orang mengganggu saya, saya dapat memberi tahu mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka				

13.	Saya tidak bisa menahan diri untuk berdebat ketika orang tidak setuju dengan saya				
14.	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya suka berdebat				
15.	Saya cepat marah tetapi cepat mereda				
16.	Terkadang aku merasa seperti tong mesin yang siap untuk ketika frustrasi, saya membiarkan kebencian saya muncul				
17.	Terkadang aku merasa seperti tong mesin yang siap meledak				
18.	Saya orang yang mudah marah				
19.	Beberapa teman saya menganggap saya orang yang keras kepala				
20.	Terkadang saya lepas kendali tanpa alasan yang jelas				
21.	Saya kesulitan mengendalikan emosi				
22.	Terkadang saya merasa sangat cemburu				
23.	Kadang-kadang saya merasa telah mendapatkan ketiakadilan dari kehidupan				
24.	Orang lain sepertinya selalu mendapatkan istirahat				
25.	Saya bertanya-tanya, mengapa kadang-kadang saya merasa sangat kecil di berbagai hal				
26.	Saya tahu bahwa "teman" berbicara tentang saya di belakang saya				
27.	Saya curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah				
28.	Kadang-kadang saya merasa ada orang menertawakan saya dibelakang				
29.	Ketika orang-orang sangat baik, saya ingin tahu apa yang mereka inginkan				

Lampiran 10

MASTER TABEL

No	Nama	Umur	Kode	Jk	Kode	Kelas	Kode	*VERBAL ABUSE*											Total	Kategori	Kode
								P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11			
1	KH	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Mengalami	1
2	FA	17	2	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Tidak Mengalami	2
3	AS	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5	Tidak Mengalami	2
4	MF	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
5	TH	17	2	L	1	XI	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Mengalami	1
6	MP	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5	Tidak Mengalami	2
7	MN	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Tidak Mengalami	2
8	HJ	16	1	P	2	X	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	Mengalami	1
9	R	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Tidak Mengalami	2
10	MG	16	1	L	1	X	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	Mengalami	1
11	KH	17	2	L	1	XI	2	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	Tidak Mengalami	2
12	NR	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
13	JN	16	1	P	2	X	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	Tidak Mengalami	2
14	A	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Tidak Mengalami	2
15	M	16	1	L	1	X	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	Mengalami	1
16	RH	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	Mengalami	1
17	MR	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
18	I	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Mengalami	1
19	A	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Mengalami	1
20	C	16	1	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	Tidak Mengalami	2
21	SY	16	1	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	Mengalami	1
22	BR	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Mengalami	1
23	J	16	1	L	1	X	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	Mengalami	1
24	M	16	1	P	2	XI	2	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	5	Tidak Mengalami	2
25	JS	17	2	P	2	XI	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4	Tidak Mengalami	2
26	RF	16	1	L	1	X	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
27	EN	16	1	P	2	X	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Mengalami	1
28	RS	17	2	P	2	XI	2	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7	Mengalami	1
29	PR	17	2	P	2	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Tidak Mengalami	2
30	V	16	1	P	2	X	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	Tidak Mengalami	2
31	R	17	2	P	2	XI	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	6	Mengalami	1
32	RO	16	1	L	1	X	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Mengalami	1
33	JJ	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Tidak Mengalami	2
34	RH	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	Mengalami	1
35	NS	16	1	P	2	X	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	Tidak Mengalami	2
36	Z	16	1	P	2	X	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	Tidak Mengalami	2
37	FT	17	2	L	1	X	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Mengalami	1
38	FA	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Mengalami	1
39	NF	16	1	P	2	X	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Mengalami	1
40	MR	16	1	L	1	XI	2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	Mengalami	1
41	BI	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	Mengalami	1
42	AL	17	2	L	1	X	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Mengalami	1
43	F	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Mengalami	1
44	NI	16	1	P	2	X	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5	Tidak Mengalami	2
45	MA	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Mengalami	1
46	JS	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Mengalami	1
47	AS	16	1	L	1	X	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	7	Mengalami	1
48	A	17	2	L	1	XI	2	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	Tidak Mengalami	2
49	MR	16	1	L	1	X	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	7	Mengalami	1
50	AY	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	Mengalami	1

51	EE	16	1	P	2	X	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4	Tidak Mengalami	2
52	CB	16	1	L	1	X	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	6	Mengalami	1
53	JS	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Mengalami	1
54	ME	16	1	P	2	X	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	Mengalami	1
55	AN	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	Tidak Mengalami	2
56	RA	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	Mengalami	1
57	AG	17	2	P	2	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
58	NL	17	2	L	1	X	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Tidak Mengalami	2
59	GN	16	1	P	2	X	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6	Mengalami	1
60	WL	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Mengalami	1
61	MF	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Mengalami	1
62	K	17	2	L	1	XI	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Tidak Mengalami	2
63	M	16	1	L	1	XI	2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6	Mengalami	1
64	A	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Mengalami	1
65	F	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Tidak Mengalami	2
66	Q	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	Mengalami	1
67	MR	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Mengalami	1
68	DE	16	1	L	1	X	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	Mengalami	1
69	HE	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	Mengalami	1
70	D	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	Mengalami	1
71	RR	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Mengalami	1
72	SJ	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	Mengalami	1
73	SY	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Mengalami	1
74	MF	17	2	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
75	AM	16	1	L	1	X	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
76	C	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	Mengalami	1
77	AS	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	6	Mengalami	1
78	I	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	Mengalami	1
79	PS	17	2	L	1	X	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	Mengalami	1
80	LB	17	2	L	1	XI	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Mengalami	1
81	MR	16	1	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	Mengalami	1
82	R	16	1	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Mengalami	1
83	G	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
84	MD	16	1	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Mengalami	1
85	AT	16	1	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	Mengalami	1
86	Y	16	1	L	1	X	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Mengalami	1
87	I	17	2	L	1	X	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	Mengalami	1
88	AD	16	1	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
89	MA	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	Mengalami	1
90	M	16	1	L	1	XI	2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	Mengalami	1
91	F	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	7	Mengalami	1
92	MR	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Mengalami	1
93	FR	17	2	L	1	XI	2	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5	Tidak Mengalami	2
94	MK	17	2	P	2	XI	2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	Tidak Mengalami	2
95	ZF	17	2	L	1	XI	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	Mengalami	1
96	LF	16	1	L	1	XI	2	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	Mengalami	1
97	MP	17	2	L	1	XI	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Mengalami	1
98	N	16	1	P	2	X	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	Tidak Mengalami	2
99	NS	16	1	P	2	X	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	Mengalami	1
100	NR	16	1	P	2	X	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5	Tidak Mengalami	2
101	S	17	2	L	1	XI	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Tidak Mengalami	2
102	M	17	2	L	1	X	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Mengalami	1

No	PERILAKU AGRESIF																													Total	Kategori	Kode
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29			
1	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	1	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	90	Tinggi	3
2	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	1	2	1	3	92	Rendah	1
3	1	1	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	66	Sedang	2
4	1	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	70	Sedang	2
5	3	2	4	3	2	4	2	1	1	4	3	4	3	1	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	89	Tinggi	3
6	1	2	4	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	4	3	3	3	2	2	2	1	63	Tinggi	3
7	3	2	4	1	4	2	1	2	1	2	2	3	1	4	2	4	1	1	1	1	3	3	4	4	2	2	2	1	3	66	Rendah	1
8	2	2	4	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	4	2	4	68	Rendah	1
9	2	3	3	1	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	91	Rendah	1
10	1	1	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	3	96	Tinggi	3
11	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	57	Rendah	1
12	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	92	Tinggi	3
13	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1		4	2	3	4	2	4	2	1	2	1	2	58	Sedang	2
14	3	4	1	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	90	Rendah	1
15	3	2	3	2	3	1	3	1	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	71	Sedang	2
16	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	89	Tinggi	3
17	2	2	3	2	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	4	3	4	68	Sedang	2
18	2	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	3	4	72	Rendah	1
19	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	88	Rendah	1
20	2	2	4	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	60	Rendah	1
21	1	1	3	4	2	3	2	1	1	1	1	3	3	1	4	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	59	Sedang	2
22	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	90	Rendah	1
23	1	3	4	1	3	1	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	1	56	Rendah	1
24	3	2	4	1	4	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	85	Sedang	2
25	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	45	Rendah	1
26	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	69	Sedang	2
27	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	40	Rendah	1
28	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	95	Tinggi	3
29	3	1	2	2	4	3	1	2	4	4	1	4	2	2	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	88	Sedang	2
30	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	47	Rendah	1
31	2	2	3	1	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	68	Sedang	2
32	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	90	Rendah	1
33	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	92	Sedang	2
34	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	93	Tinggi	3
35	1	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	78	Sedang	2
36	3	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	49	Rendah	1
37	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	100	Rendah	1
38	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	94	Tinggi	3
39	4	3	4	1	4	4	3	1	2	1	3	4	3	1	2	4	4	4	1	4	4	3	1	2	4	3	3	4	3	84	Sedang	2
40	2	1	3	2	3	1	3	2	3	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	4	3	3	3	4	68	Sedang	2
41	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	89	Rendah	1
42	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	95	Tinggi	3
43	3	3	4	1	3	2	2	1	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	90	Tinggi	3
44	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	67	Sedang	2
45	1	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	89	Tinggi	3
46	4	3	4	1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	92	Tinggi	3
47	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	94	Tinggi	3
48	2	3	3	2	4	4	1	4	1	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	84	Rendah	1
49	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	91	Tinggi	3
50	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	97	Tinggi	3

51	2	1	3	1	3	3	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	46	Rendah	1
52	3	3	4	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	74	Sedang	2
53	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102	Tinggi	3
54	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	1	4	3	2	2	4	3	2	1	2	1	3	2	4	2	1	70	Sedang	2
55	3	2	2	3	4	4	3	1	2	1	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	91	Sedang	2
56	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	95	Tinggi	3
57	4	2	1	1	4	1	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	1	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	75	Sedang	2
58	2	4	3	1	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	89	Rendah	1
59	1	3	2	3	3	3	1	4	3	4	3	4	2	2	4	1	4	2	3	4	1	4	2	2	3	2	4	2	4	80	Sedang	2
60	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	89	Tinggi	3
61	3	1	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	3	4	4	4	88	Tinggi	3
62	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	81	Rendah	1
63	2	2	3	1	4	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	3	1	69	Sedang	2
64	1	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	1	1	3	2	2	1	1	3	4	4	74	Sedang	2
65	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	92	Rendah	1
66	1	3	4	2	3	2	4	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	89	Tinggi	3
67	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	90	Tinggi	3
68	1	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	1	1	4	3	1	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	86	Sedang	2
69	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	96	Tinggi	3
70	2	3	4	3	4	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	94	Tinggi	3
71	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	95	Tinggi	3
72	2	2	1	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	89	Tinggi	3
73	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	101	Tinggi	3
74	3	3	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	94	Tinggi	3
75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	75	Sedang	2
76	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	88	Tinggi	3
77	2	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	89	Tinggi	3
78	1	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	93	Tinggi	3
79	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	70	Sedang	2
80	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	93	Tinggi	3
81	1	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	90	Tinggi	3
82	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	1	1	4	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	90	Tinggi	3
83	2	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	2	2	3	4	89	Tinggi	3
84	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	92	Tinggi	3
85	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	90	Tinggi	3
86	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	91	Tinggi	3
87	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	1	1	1	72	Sedang	2
88	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	97	Tinggi	3
89	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	94	Tinggi	3
90	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	91	Tinggi	3
91	1	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	93	Tinggi	3
92	1	2	3	1	1	4	4	2	2	2	2	2	4	2	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	1	1	62	Sedang	2
93	2	3	4	4	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	1	1	4	4	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	68	Sedang	2
94	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	42	Rendah	1
95	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	96	Tinggi	3
96	3	4	4	1	4	4	4	1	4	3	3	2	4	2	4	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	82	Sedang	2
97	4	4	4	1	3	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	91	Tinggi	3
98	1	1	4	1	1	3	2	1	4	4	2	2	3	1	3	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	2	61	Rendah	1
99	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	90	Tinggi	3
100	1	1	3	1	1	4	1	1	4	2	1	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	55	Rendah	1
101	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	4	96	Rendah	1
102	3	3	4	1	3	2	1	1	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	89	Tinggi	3

Lampiran 11

OUTPUT SPSS

A. Penyajian Karakteristik Data Umum

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin	Kelas
N	Valid	102	102	102
	Missing	0	0	0
Mean		1.55	1.21	1.59
Median		2.00	1.00	2.00
Sum		158	123	162

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	46	45.1	45.1	45.1
	17 Tahun	56	54.9	54.9	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	81	79.4	79.4	79.4
	Perempuan	21	20.6	20.6	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas X	42	41.2	41.2	41.2
	Kelas XI	60	58.8	58.8	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

B. Analisis Univariat

1. *Verbal Abuse*

Statistics

Verbal Abuse

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		1.27
Median		1.00
Sum		130

Verbal Abuse

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengalami	74	72.5	72.5	72.5
	Tidak Mengalami	28	27.5	27.5	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

2. Perilaku Agresif

Statistics

Perilaku Agresif

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		2.19
Median		2.00
Sum		223

Perilaku Agresif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	26.5	26.5	26.5
	Sedang	29	28.4	28.4	54.9
	Tinggi	46	45.1	45.1	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

C. Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Verbal Abuse * Perilaku Agresif	102	100.0%	0	0.0%	102	100.0%

Verbal Abuse * Perilaku Agresif Crosstabulation

			Perilaku Agresif			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Verbal Abuse	Mengalami	Count	9	20	45	74
		Expected Count	19.6	21.0	33.4	74.0
		% of Total	8.8%	19.6%	44.1%	72.5%
	Tidak Mengalami	Count	18	9	1	28
		Expected Count	7.4	8.0	12.6	28.0
		% of Total	17.6%	8.8%	1.0%	27.5%
Total		Count	27	29	46	102
		Expected Count	27.0	29.0	46.0	102.0
		% of Total	26.5%	28.4%	45.1%	100.0%

Chi-Square Tests

				Monte Carlo Sig. (2-sided)			Monte Carlo Sig. (1-sided)		
					95% Confidence Interval			95% Confidence Interval	
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Significance	Lower Bound	Upper Bound	Significance	Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	35.794[a]	2	.000	.000[b]	.000	.000			
Likelihood Ratio	39.958	2	.000	.000[b]	.000	.000			
Fisher's Exact Test	38.101			.000[b]	.000	.000			
Linear-by-Linear Association	35.327[c]	1	.000	.000[b]	.000	.000	.000[b]	.000	.000
N of Valid Cases	102								

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.41.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

c. The standardized statistic is -5.944.

Lampiran 12

LEMBAR KONSULTASI

Nama : 1. Engelica Ampulembang (C2214201038)
2. Fifiliana Stefania (C2214201042)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-I Makassar

Pembimbing I : Mery Solon, Ns., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Mahasiswa		Pembimbing
			I	II	I
1.	Senin, 10 Maret 2025	Pengajuan Judul ke Pembimbing			
2.	Senin, 7 April 2025	ACC Judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang tua dan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-I Makassar			

3	Selasa, 29 April 2025	**Konsul BAB I** a. Sesuaikan urutan untuk bagian Latar Belakang b. Menambahkan kalimat pengantar di awal paragraf c. Fokuskan fenomena untuk memperkuat BAB I dengan memperhatikan urutan penulisan d. Tambahkan "Elaborasi Jurnal" e. Memperbaiki sitasi			
4.	Rabu, 14 Mei 2025	**Konsul BAB I dan BAB II** a. Perbaiki pengetikan b. Sesuaikan kembali urutan di latar belakang c. Menambahkan prevelensi menurut WHO, Riskesdas,			
5.	Rabu, 5 Juni	**Konsul BAB I dan BAB II** a. Memperhatikan tanda baca b. Menambahkan 1 elaborasi jurnal c. Perbaikan Tujuan			

		Khusus penelitian d. Menambahkan pengertian perilaku agresif dan *verbal abuse* menurut peneliti e. Menambahkan poin pola asuh f. Menambahkan teori lain menurut para ahli			
6	Selasa,17 Juni 2025	**Konsul BAB I – IV** a. Memperbaiki definisi operasional BAB III b. Mengganti garis penghubung kerangka konseptual c. Mengurutkan parameter pada BAB III sesuai teori d. Menghitung ulang skor kuesioner e. Menambahkan sitasi pada BAB IV f. Memperbaiki kriteria inklusi dan eksklusi pada BAB IV			

		g. Memperbaiki pada bagian sampel h. Menambahkan simbol ≥ pada bagian analisis bivariat			
7.	Kamis, 26 Juni 2025	**Konsul BAB I-IV** a. Menambahkan sitasi pada teori sampel b. Perbaiki font sampul c. Perbaiki halaman sesuaikan dengan daftar isi d. Perbaiki sampul dan penulisan pada daftar isi			
8.	Senin, 30 Juni 2025	**ACC**			
9.	Rabu, 5 November	Konsul BAB V a. Perbaiki tabel BAB 5 b. Tambahkan pembahasan dan penelitian terdahulu c. Perbaiki *master table*			

10	Selasa, 17 November	Konsul BAB V & VI a. BAB V tambahkan asumsi peneliti b. BAB V perbaiki pembahasan c. BAB VI perbaiki simpulan dan saran			
11	Senin, 1 Desember	Konsul BAB V & VI Perbaiki penulisan			
12	Selasa, 16 Desember	**ACC**			

LEMBAR KONSULTASI

Nama : 1. Engelica Ampulembang (C2214201038)
2. Fifiliana Stefania (C2214201042)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-I Makassar.

Pembimbing II : Asrijal Bakri, Ns., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Mahasiswa		Pembimbing
			I	II	II
1.	Senin, 07 April 2025	Menginfokan ke Pembimbing 2 terkait hasil ACC judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Kartika XX-I Makassar			

2.	Selasa,17 Juni 2025	**Konsul BAB I,II, dan III** a. Perbaiki space untuk judul bab, sub bab, dan paragraf di setiap bab b. Perbaiki sitasi untuk tiap paragraf c. Perbaiki urutan penulisan Latar Belakang di BAB 1 d. Tambahkan prevelensi di bagian Rumusan Masalah f. Perbaiki nama tabel dan space di BAB 2 dan BAB 3 g. Perbaiki nama tabel dan space di BAB 2 dan BAB 3 h. Perbaiki penulisan Daftar Pustaka			

4.	Selasa, 23 Juni 2025	**Konsul BAB I-IV** a. Perbaiki penulisan sitasi di setiap bab b. Perbaiki pola kalimat di sub bab "Pengumpulan Data" pada BAB 4 c. Perbaiki simbol ≥ pada bagian analisis bivariat			
5.	Kamis, 26 Juni 2025	**Konsul BAB I-IV** a. Perbaiki sitasi di BAB II b. Perbaiki penulisan BAB I			
6.	Senin, 30 Juni 2025	**ACC**			
7.	Kamis, 13 November 2025	**Konsul BAB V-VI** a. Perbaiki Penulisan di pembahasan b. Perbaiki penulisan di Simpulan dan Saran			
8.	Jumat, 28 November	**ACC**			

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN









